# PERAN TEUNGKU ISMAIL YAKUB DALAM PENGEMBANGAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S1)**

**Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**


**Oleh :**

**Fita Fajriyani**

**NIM. A92215084**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**


**2019**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Fita Fajriyani

NIM : A92215084

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 01 Februari 2019

Saya yang menyatakan

**Fita Fajriyani**

**NIM. A92215084**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini ditulis oleh FITA FAJRIYANI (A92215084) dengan judul **"PERAN ISMAIL YAKUB DALAM PENGEMBANGAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA"** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 01 Februari 2019

Pembimbing,

**Dr. H. Imam Ghazali Said, MA.**

**NIP. 196002121990031200 2**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skipsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 7 Februari 2019

Ketua / Penguji I

Dr. H. Imam Ghazali, MA
NIP. 196002121990031200 2

Penguji II

Hj. Rochimah, M.Fil. I
NIP. 196911041997032002

Penguji III

H. M. Khodafi, M.Si
NIP. 197211292000031001

Sekretaris / Penguji IV

Dwi Susanto, MA
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fita Fajriyani
NIM : A92215084
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam (SPI)
E-mail address : fitafajriyani77@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peran Teungku Ismail Yakub dalam Pengembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Februari 2019

Penulis

( Fita Fajriyani )
*nama terang dan tanda tangan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## ABSTRAK

Skripsi berjudul "Peran Teungku Ismail Yakub Dalam Pengembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya" ini fokus untuk menjawab pertayaan: 1) Bagaimana Biografi Teungku Ismail Yakub ? 2) Bagaimana Kontribusi Ismail Yakub dalam bidang pendidikan ? 3) Bagaimana Peran Ismail Yakub dalam pengembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya ?

Untuk pemaparanya penulis menggunakan metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah : *Heuristik* (pengumpulan data), *Verifikasi* (mengkritisi data yang diperoleh, terdapat kritik intern dan kritik ekstern), *Interpretasi* (penafsiran data) dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Penulisan ini menggunakan pendekatan sosio-historis dengan memakai teori sejarah naratif menurut Sartono Kartodirjo. Teori sejarah naratif merupakan sejarah yang mendeskripsikan tentang masa lampau dengan merekonstruksi apa yang terjadi, serta diuraikan sebagai cerita, dengan perkataan lain kejadian-kejadian penting diseleksi dan diatur menurut poros waktu sedemikian sehingga tersusun sebagai cerita.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Teungku Ismail Yakub merupakan Rektor pertama IAIN Sunan Ampel Surabaya (1965-1972). Ia lahir di Aceh Utara pada tanggal 15 Agustus tahun 1915. Ia mengawali pendidikan di lingkungan tempat tinggalnya, kemudian melanjutkan pendidikan di bangku kuliah di Universitas Sumatra Utara. Pada tahun 1950 ia berangkat ke Mesir untuk kuliah di Universitas Al-Azhar Cairo (1953). 2) Ismail Yakub sebagai intelektual yang produktif mempunyai banyak karya seperti Buku: Tengku Tjhik Di Tiro Hidup dan Perjuangannya, Tiga Belas Tahun Mengembara Di Hutan Pasei, Cut Meutia Pahlawan Nasional Dan Puteranya, Pemikiran Ulama Dayah Aceh, Orientalisme Dan Orientalisten, Terjemahan Ihya Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali pada tahun 1964, Terjemahan Ibnu Khaldun yang berjudul Al-Muqaddimah tahun 1982,dan Terjemahan Kitab Al-Umm tahun 1984. Selama hidupnya Ismail Yakub pernah bergabung dan berkarir dalam PERGUISA, PUSA, DI, Anggota PNI, Rektor UNIVA (1963), Rektor IAIN Sunan Ampel, Rektor IAIN Walisongo, DPR/MPR.RI, Asisten Menteri Agama sampai akhir hayat (1988). 3) Peran Ismail Yakub dalam pengembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya dari segi fisik adalah membangun gedung Fakultas Syariah, disusul pembangunan Kantor pusat, pembangunan rumah dinas, gedung Fakultas Ushuluddin, gedung Fakultas Adab. Kemudian pengembangan non fisik, ia menghapus program Mapram (Masa Prabakti) dengan memberlakukan program Pekan Orientasi Studi, dan menunjuk KH Nawawi Muhammad (Surabaya) dan KH Manfudz Anwar (Jombang) dan yang lain sebagai tenaga pengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## ABSTRACT

This thesis was titled "**The role of Teungku Ismail Yakub in the development of IAIN Sunan Ampel Surabaya**." As for the focus of the research discussed in this thesis are: 1) how about a Teungku Ismail Yakub? 2) How Contributions Ismail Yakub in the education field? 3) How the role of Ismail Yakub in the development of IAIN Sunan Ampel Surabaya?

In the writing of this thesis the author uses the method of historical research with the following measures: Heuristics (data collection), verification (critiquing data obtained, there are internal and external criticism of criticism), interpretation (the interpretation of the data) and Historiography (history). Writing this using the sosio-historis approach by using the theory of narrative history according to Sartono Kartodirjo. Narrative history is the history of the theory which describes the past by reconstructing what happened, as well as its elaborated as the story, in other words the important events are selected and arranged according to the axis of time in such a so it is composed as a story.

From the results of the study the authors conclude that: 1) Teungku Ismail Jakub is the first rector of IAIN Sunan Ampel Surabaya. He was born in North Aceh on August 15, 1915. He started his education in his neighborhood, then continued his education in college at the University of North Sumatra. In 1950 he left for Egypt to study at Al-Azhar University Cairo (1953). 2) Ismail Yakub as a productive intellectual has many works such as Books: Tengku Tjhik Di Tiro His Life and Struggle, Thirteen Years Wandering in the Pasei Forest, Cut Meutia National Heroes and His Son, Thought of Acehnese Ulama, Orientalism and Orientalisten, Ihya Ulumuddin Translation Imam Al-Ghozali in 1964, Ibnu Khaldun Translation entitled Al-Muqaddimah in 1982, and Kitab Al-Umm Translation in 1984. During his lifetime Ismail Yakub had joined and had a career in PERGUISA, PUSA, DI, PNI, UNIVA Chancellor (1963), Chancellor of IAIN Sunan Ampel, Chancellor of IAIN Walisongo, DPR / MPR.RI, Assistant Minister of Religion until the end of his life (1988). 3) Ismail Yakub role in the development of Sunan Ampel Surabaya IAIN from a physical point of view is to build a Syari'ah Faculty building, followed by the construction of the Head Office, the construction of official houses, the Ushuluddin Faculty building, the Adab Faculty building. Then the development of non-physical, he removed the Mapram program by implementing the Study Orientation Week program, and appointed KH Nawawi Muhammad (Surabaya) and KH Manfudz Anwar (Jombang) as teaching staff.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i

PERNYATAAN KEASLIAN ..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... iii

PENGESHAN TIM PENGUJI ..... iv

TABEL TRANSLITERASI ..... v

MOTTO ..... vi

PERSEMBAHAN ..... vii

ABSTRAK ..... viii

KATA PENGANTAR ..... x

DAFTAR ISI ..... xiii

DAFTAR ISTILAH ..... xvii

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 4

C. Tujuan Penelitian ..... 5

D. Kegunaan Penelitian ..... 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendekatan dan Kerangka Teori ..... 6

F. Penelitian Terdahulu ..... 10

G. Metode Penelitian ..... 10

H. Sistematika Pembahasan ..... 14

**BAB II : RIWAYAT HIDUP ISMAIL YAKUB**

A. Sejarah Kehidupan Ismail Yakub ..... 17

1. Silsilah ..... 18
2. Kelahiran ..... 21
3. Wafatnya ..... 22

B. Latar Belakang Pendidikan ..... 23

1. Pendidikan di Dalam Negeri ..... 23
2. Pendidikan di Luar Negeri ..... 25

**BAB III : KONTRIBUSI DAN KARYA-KARYA ISMAIL YAKUB**

A. Kegiatan dan Karir ..... 27

1. Perkumpulan Guru Madrasah (PERGUISA 1936-1939) ..... 27
2. Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA 1939-1940) ..... 30
3. Anggota Darul Islam (1940-1943) ..... 33
4. Pemimpin Partai Nasionalis Indonesia (1943-1946) ..... 33
5. Rektor IAIN Universitas Al-Washliyah (1963-1965) ..... 34
6. Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya (1965-1972) ..... 35
7. Rektor IAIN Walisongo Semarang (1972-1977) ..... 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Anggota DPR/MPR. RI tahun (1977-1982) ..... 37

9. Asisten Menteri Agama RI hingga akhir hayat (1980-1988) ..... 37

B. Sekilas Tentang karya-karya Ismail Yakub ..... 38

1. Buku Tengku Tjhik Di Tiro Hidup dan Perjuangannya ..... 38

2. Buku Tiga Belas Tahun Mengembara Di Hutan Pasei ..... 39

3. Buku Cut Meutia Pahlawan Nasional Dan Puteranya ..... 40

4. Buku Pemikiran Ulama Dayah Aceh ..... 41

5. Buku Orientalisme Dan Orientalisten ..... 41

6. Tejemahan Ihya' Ulumuddin ..... 42

7. Terjemahan Kitab Al-Umm ..... 48

8. Terjemahan Muqoddimah Ibnu Khaldun ..... 53

9. Mentjari Makam Imam Ghazali ..... 56

**BAB IV: ISMAIL YAKUB DAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

A. Peran Ismail Yakub dan Sejarah Berdirinya IAIN Sunan Ampel Surabaya (1965-1972) ..... 57

1. Dilihat dari Segi Fisik ..... 60

2. Dilihat dari Segi Non Fisik ..... 62

B. IAIN Sunan Ampel Surabaya Paska Ismail Yakub Hingga Sekarang.. 65

1. Dilihat dari Segi Fisik ..... 67

2. Dilihat dari Segi Non Fisik ..... 68

C. Perubahan Logo IAIN Sunan Ampel Surabaya ..... 72

1. Logo Pertama (1965-1980) ..... 72

2. Logo Kedua (1980-2013) ..... 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Logo Ketiga (2013 sampai sekaang) ..... 78

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 79

B. Saran ..... 81

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISTILAH

| | |
|---|---|
| STAIN | : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri |
| ADIA | : Akademi Dakwah Islam |
| PTAIN | : Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri |
| IAIN | : Institut Agama Islam Negeri |
| UIN | : Universitas Islam Negeri |
| UINSA | : Universitas Islam Negeri Surabaya |
| UII | : Universitas Islam Indonesia |
| STI | : Sekolah Tinggi Islam |
| PERGUISA | : Perkumpulan Guru Madrasah |
| PUSA | : Persatuan Ulama Seluruh Aceh |
| CUT | : Gelar bangsawan putri di Aceh |
| AMPON | : Gelar untuk bagsawan laki-laki di Aceh |
| DAYAH | : Gelar bangsawan Melayu |
| TENGKU | : Panggilan/gelar tokoh agama Islam di Aceh |
| TEUKU | : Panggilan/gelar bangsawan masyarakat Aceh |
| NIDHAM | : Peraturan |
| KAFFAH | : Keseluruan |
| ULEEBALANG | : Orang adat bawahan Sultan |
| DPR | : Dewan Perwakilan Rakyat |
| MPR | : Majelis Permusyawaratan Rakyat |
| RI | : Republik Indonesai |
| USU | : Universitas Sumatra Utara |
| MA | : Master of Arts |
| DI | : Darul Islam |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| PNI | : Partai Nasionalis Indonesia |
| REKTOR | : Pemimpin Perguruan Tinggi |
| DEPUTI | : Orang Kedua dalam Organisasi atau jabatan dalam Kementrian |
| UNIVA | : Universitas Al-Washliyah |
| KIAI | : Gelar kehormatan bagi tokoh Islam di Jawa |
| PEGON | : Aksara Arab yang dimodifikasi untuk menulis bahasa Jawa/Melayu |
| NU | : Nadhlatul Ulama |
| MD | : Muhammadiyah |
| BUYA | : Gelar kehormatan kepada orang tua laki-laki sebagai tokoh Agama di Sumatra Barat |
| KBBI | : Kamus Besar Bahasa Indonesia |
| SAW | : Shallallahu Alaihi Wassalam |
| SWT | : Subhanahu Wataala |
| RA | : Radhiyallahu Anhu |
| BADUI | : Suku pengembara |
| SDM | : Sumber Daya Manusia |
| HIMMAH | : Niat/tekad yang kuat |
| TPPNU | : Taman Pendidikan Puteri Nahdlatul Ulama |
| KUA | : Kantor Urusan Agama |
| SGHAN | : Sekolah Guru Hakim Agama Negeri |
| PGAN | : Pendidikan Guru Agama Negeri |
| PHIN | : Pendidikan Hakim Islam Negeri |
| MAAIN | : Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri |
| PGAA | : Pendidikan Guru Agama Atas |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| SLTA | : Sekolah Lanjut Tingkat Atas |
| DO | : Drop Out |
| PERPES | : Peraturan Presiden |
| SNMPTN | : Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru |
| SPMB | : Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri |
| SBMPTN | : Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri |
| SPAN-PTKIN | : Seleksi Potensi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri |
| UM-PTKIN | : Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masa depan peradaban Indonesia akan terbentuk salah satunya melalui Pendidikan Tinggi Islam. Pendidikan Tinggi Islam Indonesia merupakan wadah yang penting dalam pembentukan peradaban Indonesia di masa depan. Lembaga yang didirikan sejak awal kemerdekaan ini telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional melalui peraturan dan perundangan yang dibuat oleh pemerintah. Pendidikan tinggi Islam mengalami dinamika dan pengembangan antara lain dari STAIN/IAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri/Institut Agama Islam Negeri) menjadi UIN (Universitas Islam Negeri).

Pendidikan Tinggi Islam bagian dari catatan sejarah dalam perjalanan bangsa ini. Sejarah mencatat institusi pendidikan yang diperuntukkan bagi umat Islam Indonesia telah memberikan sumbangsihnya terhadap kemerdekaan bangsa dari kekuasaan penjajah oleh negara lain. Awal berdirinya lembaga pendidikan Islam di Nusantara dimulai dengan lahirnya Sekolah Tinggi Islam (STI) di tahun 1940 sebagai hasil pertemuan beberapa guru Muslim di Padang, yang kemudian lembaga ini tidak mengalami perkembangan.

Pada tahun 1945 (sebulan sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia) berdirilah Sekolah Tinggi Islam di Ibu kota Jakarta, atas inisiatif Mohammad Hatta sebagai ketua dan Mohammad Natsir sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekretaris dibawah pimpin Prof. Kahar Muzakir. Pada tahun 1946 sekolah ini pindah ke Yogyakarta mengikuti perpindahan ibu kota negara. Untuk lebih meningkatkan efektifitas dan jangkauan Sekolah Tinggi Islam, maka munculah ide untuk mengubah Sekolah Tinggi Islam menjadi Universitas. Pada tanggal 22 Maret 1948 Sekolah Tinggi Islam berubah menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) dengan mengembangkan empat fakultas yaitu fakultas Agama, fakultas Hukum, fakultas Ekonomi, dan fakultas Pendidikan. Kemudian Melalui Peraturan Presiden No. 34 Tahun 1950, fakultas Agama Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta diubah menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN). Hal ini disebabkan cakupan pengetahuan agama Islam yang demikian luas tidak mencukupi untuk diajarkan dalam satu fakultas. Tidak lama kemudian berdasarkan Peraturan Presiden No. 1 tahun 1957.[1] Pemerintah mendirikan Akademi Dakwah Islam (ADIA) di Jakarta, sebagai lembaga yang mendidik dan menyiapkan pegawai negeri dengan kemampuan akademik tingkat diploma sebagai guru Agama di SLTP, kemudian pada tahun 1960 ADIA di satukan dengan PTAIN.

IAIN Lahir dari peleburan dan penggabungan antara PTAIN di Jogjakarta dengan ADIA di Jakarta. Berdasarkan peraturan Presiden No. 11 Tahun 1960 tanggal 9 Mei 1960 namanya menjadi *al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah* yang berada di dua kota, yaitu Yogyakarta dan Jakarta.[2] IAIN merupakan pusat pengembangan dan pengkajian ilmu agama Islam.

[1] Mudzhar, *Kedudukan IAIN Sebagai Perguruan Tinggi, dalam Problem & Prospek IAIN*, (Jakarta: Ditbinpertais, 2000), 62.
[2] Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: Logos, 2001), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Institusi ini diharapkan membentuk sarjana muslim yang memiliki keahlian dibidang ilmu agama Islam, ber-*akhlaqul karimah*, cerdas dan bertanggung jawab demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat.[3] Selain itu dapat bekerja di Kementerian Agama, para alumni juga mampu menjadi pemimpin masyarakat. Tuntutan mencetak sarjana Islam (ulama) untuk menempati birokrasi di Kementerian Agama menjadi dorongan bagi umat untuk mendirikan IAIN di seluruh Indonesia. Salah satunya adalah pendirian IAIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan surat keputusan Menteri Agama No.20/ 1965, tanggal 5 Juli 1965. Perubahan IAIN Sunan Ampel menjadi UIN Sunan Ampel adalah berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 458a/E/0/2013, tanggal 27 Sepetember 2013 dan peraturan Presiden Republik Indonesia No.6 Tahun 2013, serta peraturan Menteri Agama RI No. 8 Tahun 2014, tentang Organisasi dan tata kerja UIN Sunan Ampel Surabaya.[4]

Awal mula berdirinya kampus ketika keresahan beberapa ulama terhadap pendidikan pemuda dari kalangan pondok pesantren untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari keresahan tersebutlah muncul gagasan untuk mendirikan Perguruan Tinggi sebagai wadah pemuda dari kalangan santri untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebelum berubah menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya, nama aslinya adalah IAIN Al-Jami'ah Sunan Kalijogo Jogjakarta yang terdiri dari tiga fakultas cabang, Fakultas cabang Syari'ah

[3] Hasbi Indra, *Pendidikan Tinggi Islam dan Tantangan Ke Depan*,, *Fikrah* 8, no. 1 (2015): 10.
[4] Lihat *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu S1*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Surabaya, Fakultas cabang Tarbiyah di Malang dan Fakultas cabang Ushuluddin di Kediri. Pada tahun 1963, Romli Muhtar diutus dari IAIN Al-Jami'ah Sunan Kalijogo Jogjakarta ke Surabaya untuk memimpin administrasi di Fakultas Syariah cabang Jogjakarta di Surabaya. Dua tahun kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No.20/1965, pada tanggal 05 Juli 1965, atau 12 Rabi'ul awal 1385 H berdirilah sebuah Perguruan Tinggi IAIN Sunan Ampel di atas tanah wakaf dengan Rektor pertama Prof.TK.H. Ismail Ya'qub SH,MA.[5]

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai Peran Ismail Yakub Dalam Pengembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Beliau adalah Rektor pertama IAIN Sunan Ampel Surabaya yang sekarang menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini dilatari oleh ketertarikan penulis terhadap perjalanan dan perkembangan intelektual beliau yang berhasil menjadi Rektor pertama IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan segudang prestasi yang tidak semua orang mengetahuinya. Untuk itu penulis tertarik mengungkap sosok Ismail Yakub dan karya-karyanya, serta peranannya dalam pengembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Biografi Teungku Ismail Yakub ?
2. Bagaimana Kontribusi Ismail Yakub dalam bidang Pendidikan ?

[5] Lihat IAIN Sunan Ampel, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata 1 Tahun 2010*, (Surabaya: UINSA PRESS, 2010), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana peranan Ismail Yakub dalam pengembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya ?

## C. Tujuan Penelitian

Dengan penelitian yang sistematis dan komprehensif dengan harapan dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terangkum dalam rumusan masalah. Tujuan tersebut ditulis secara rinci sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan sejarah dan latar belakang kehidupan Ismail Yakub.
2. Menarasikan Kontribusi Ismail Yakub dalam bidang Pendidikan.
3. Menarasikan sejarah dan peranan Ismail Yakub dalam pengembangan IAN Sunan Ampel Surabaya.

## D. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan menambah Khazanah pengetahuan tentang sejarah dan peradaban Islam.
   b. Untuk menjadi bahan teoritis guna kepentingan penulisan karya ilmiah.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Akademik

      Sebagai sumbangan Ilmu Pengetahuan bagi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya terutama bagi jurusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah Peradaban Islam yang ingin mengetahui tentang riwayat hidup serta peranan Ismail Yakub sebagai Rektor pertama IAIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi bagi masyarakat luas untuk menyambung keterputusan sejarah dan membangkitkan kesadaran baru di kalangan umat islam untuk memacu semangat dibidang intelektual, dan peradaban Islam.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan penelitian, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang kajian Sejarah Islam serta bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswa yang lain sebagai bahan refrensi dalam penelitian lebih lanjut.

## E. Pendekatan dan Kerangka Teori

**S**tudi tentang "Peran Teungku Ismail Yakub Dalam Pengembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya" ini, menggunakan metode pendekatan Sejarah. Sejarah adalah suatu ilmu yang membahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Dengan menggunakan pendekatan Sejarah, tentu dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, apa sebabnya, dan siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut.[6]Dalam hal ini penulis berusaha mengungkapkan bagaimana riwayat hidup Isamil

[6] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* ( Jakarta: Gramedia Pustaka,192 ), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yakub, dan perananannya sebagai Rektor pertama IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu penulis juga menggunakan metode pendekatan sosiologis sebagai alat bantu yang akan dapat meneropong segi-segi sosial peristiwa yang akan diteliti atau diuji.[7]

Dengan demikian, studi ini mencoba menarasikan sejarah Ismail Yakub, yang menurut Sartono Kartodirjo; sejarah naratif adalah sejarah yang mendeskripsikan tentang masa lampau dengan merekonstruksi apa yang terjadi, serta diuraikan sebagai cerita. Dengan perkataan lain kejadian-kejadian penting diseleksi dan diatur menurut poros waktu sedemikian rupa sehingga tersusun sebagai cerita.[8] Biografi adalah bagian dari studi sejarah tersebut.

Biografi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang berarti hidup, dan *graphien* yang berarti tulisan. Biografi secara sederhana dapat dikatakan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi dapat berbentuk beberapa baris kalimat saja, namun juga dapat berupa lebih dari satu buku. Biografi adalah buku riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Biografi menganalisis dan menerangkan kajian-kajian dalam masa hidup seseorang. Lewat biografi, akan ditemukan hubungan, keterangan arti dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi hidup seseorang, serta penjelasan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya.

---

[7] *Ibid*, *4.*
[8] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1995), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ismail Yakub disorot dari sisi sebagai Rektor yang berperan sebagai ulama atau kiai. Hal ini terlihat dari penyebutan gelar di depan nama. Dalam bahasa latin rektor terdiri dari rega yang berarti guru, yaitu istilah yang umumnya digunakan untuk pemimpin perguruan tinggi di Indonesia dan beberapa negara lainya. Rektor mempunyai tugas memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan tinggi berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Agama.[9]

Ulama adalah jamak dari kata 'alim yang berarti seseorang yang memiliki ilmu yang mendalam, beriman, bertakwa, menguasai ilmu *kauniyah* dan *tanziliyah*, berpandangan hidup luas, dan beribadah dengan landasan rasa takut kepada Allah Swt.[10]

Sedangkan status sosial dipahami sebagai kedudukan sosial individu dalam suatu kelompok, yang bisa juga diartikan sebagai suatu tingkatan sosial dari suatu kelompok dibandingkan dengan kelompok-kelompok lainya. Kedudukan status individu akan menentukan hak-hak dan hak-hak istimewa seseorang dalam suatu masyarakat.[11]

Peranan sosial dapat didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial. Dalam melaksanakan sesuatu peranan

---

[9] Lihat *Buku Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program StratabSatu (S1)TH.2015*. (Surabaya: UINSA Press,2015), 6.

[10] Badrudin Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman* (Jakarta: Gema Insani Press,1995), 44-45.

[11] Bruce.J.Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* ( Jakarta:Rineka Cipta,1992), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu kita diharapkan oleh masyarakat agar menggunakan cara-cara yang sesuai dengan yang mereka harapkan.[12]

Masyarakat senantiasa mengalami perubahan disemua tingkat kompleksitas internalnya. Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau perubahan struktur atau tatanan dalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermatabat. Peran Ulama juga tidak lepas dari perubahan dalam masyarakat.

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan menurut Soerjono Soekanto adalah Pertama, kontak dengan kebudayaan lain. Kedua, sistem pendidikan formal yang maju. Ketiga, sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju. Keempat, toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Kelima, sistem terbuka dalam lapisan-lapisan masyarakat (*open stratification*). Keenam, penduduk yang heterogen. Ketujuh, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu. Kedelapan, orientasi ke masa depan. Kesembilan, nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya. Maka, bagitu juga yang telah dilakukan Ismail Yakub sabagai pengembangan perubahan dalam bidang sosial dan pendidikan. Beliau lewat organisasi Persatuan Ulma-ulama seluruh Aceh

[12] PeterBurke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PUSA) telah berhasil menjadikan peradaban masyarakat Aceh semakin berkembang, sehingga muncul generasi-generasi yang berpotensi.

**F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai Biografi Ismail Yakub sejauh yang penulis tahu belum pernah dilakukan. Hal tersebut dikarenakan penelitian dengan judul "Peran Teungku Ismail Yakub Dalam Pengembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya" tergolong penelitian baru dan belum banyak ditemukan pembahasan yang sama dalam karya tulis yang lain. Karena itu, penelitian tentang tema ini menjadi lebih penting agar pemahaman tentang sosok Ismail Yakub bisa ditelusuri dan semakin membuka wawasan baru.

**G. Metode Penelitian**

Dalam penyusunan rencana penelitian, penulis akan dihadapkan pada tahap pemilihan metode atau teknik pelaksanaan penelitian. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode berarti cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis.[13] Metode penelitian sejarah sendiri secara umum adalah suatu penyelidikan atau penggalian data yang terkait dengan peristiwa atau permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengaplikasikan metode sebagai pemecahan sudut pandang historis. Data adalah bahan atau keterangan tentang suatu obyek peneliti yang diperoleh dilokasi penelitian. Definisi data sebenarnya

[13] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hampir sama dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih menonjolkan pelayanan aspek materi hasil peristiwa sejarah.[14]

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahanya dari perspektif historis. Oleh karena itu, metode sejarah merupakan cara untuk merekontruksi peristiwa masa lampau umat manusia, melalui empat tahap kerja, yaitu: Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. Berikut pemaparan masing-masing tahap penelitian sebagai berikut :

1. Heuristik

   Heuristik merupakan tahapan awal yang harus dilalui ketika melakukan penelitian sejarah. Pendekaan heuristik ini digunakan penulis saat mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah yang menyangkut subjek penelitian. Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber sebanyak dua yang dijadikan peneliti sebagai landasan dalam penelitian ini, yaitu sumber primer dan Sekunder.

   a. Sumber Primer, yaitu kesaksian daripada seorang saksi yang melihat dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon, Handphone, dan lain-lain.[15] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber primer berupa wawancara dan penggalian data.

[14] Burhan Bungin, *Metode penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), 119.
[15] Hugiono, P.K. Purwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber primer didapatkan peneliti dari saksi sejarah dengan metode wawancara mendalam kepada seseorang yang sekiranya mempunyai pemahaman yang mendalam tentang kehidupan Ismail Yakub. Pertama, melakukan wawancara kepada Ibu Harbiah Sholahuddin. Beliau adalah putri keempat Ismail Yakub yang berperan penting dalam kehidupan Ismail Yakub dalam lingkungan keluarga. Kedua, melakukan wawancara kepada Bapak Ramli Muhtar selaku kepala bagian umum pada zaman Ismail Yakub menjabat sebagai rektor di IAIN Sunan Ampel Surabaya yang penah menjadi orang kepercayaan Ismail Yakub. Dengan melakukan wawancara kepada beliau, penulis dapat menggali informasi mengenai peran Ismail Yakub pada saat menjabat menjadi rektor.

Kemudian sumber primer yang didapatkan penulis melalui penggalian data berupa karya-karya yang telah ditemukan, seperti buku terjemahan Al-Umm yang penulis dapatkan ketika berkunjung ke rumah salah satu Dosen UIN Walisongo Semarang yaitu Bapak Muhammad Zuhri. Beliau yang meneruskan penerjemahan kitab Al-Umm. Kemudian penulis menemukan buku-buku karya Ismail Yakub yang terdapat di Perpus UIN Sunan Ampel Surabaya seperti buku: Cut Mutia Pahlawan Nasional dan Puteranya, Buku Pemikiran Ulama Dayah Aceh, dan Buku Orientalisme Dan Orientalisten. Sedangkan untuk Buku Tengku Tjhik Di Tiro Hidup dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perjuangannya, dan Buku terjemahan Ihya Ulumuddin penulis dapatkan lewat download.

b. Sumber Sekunder adalah sumber yang dihasilkan atau ditulis oleh orang yang hidup sejaman namun tidak terlibat langsung dalam peristiwa tersebut atau menyaksikan secara langsung peristiwa yang ditulis. Diantara beberapa buku yang dijadikan acuan adalah buku "Sejarah Institut Agama Islam Negeri Tahun 1976-1980". Dalam buku ini digunakan untuk melengkapi informasi tentang sejarah berdirinya IAIN di Indonesia, kemudian buku karangan M. Adli Abdullah yang berjudul "Acehnologi Volume 2 dan Acehnologi 3". Dalam buku ini digunakan untuk melengkapi asal-usul silsilah Ismail Yakub sebagai seorang Teungku. Selanjutnya buku karangan Azyumadi Azra yang berjudul "Epistemologi Ibnu Khaldun". Dalam buku ini digunakan untuk melengkapi karya Ismail Yakub yang berjudul Terjemah Muqaddimah Ibnu Khaldun.

2. Verifikasi

Verifikasi atau Kritik Sumber digunakan untuk memperoleh keabsahan sumber,[16] yaitu mengkritisi tentang autentisitas sumber dan kredibilitas sumber. Dalam hal ini penulis tidak melakukan kritik terhadap sumber, baik intern maupun ekstern maka yang penulis lakukan adalah validitas eksternal yaitu dengan melakukan

[16] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*,(Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbandingan antara satu sumber dengan sumber yang lain, agar mendapatkan sumber yang betul-betul diperlukan.

Interpretasi sering juga disebut sebagai penafsiran sejarah atau analisis sejarah. Sumber-sumber sejarah yang telah melalui dua tahapan diatas, maka selanjutnya sumber tersebut diuraikan lebih dalam pada tahapan ini. Dalam hal ini penulis menganalisa sumber berupa wawancara dari Ibu Harbiah dan beberapa orang yang hidup dizamanya menghasilkan data yang singkron atau sama dengan apa yang dipaparkan oleh satu dengan orang lain.

3. Historiografi

Historiografi yaitu tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam tahap ini penulis mencoba menuangkan penelitian dari awal hingga akhir ke dalam satu karya yang berupa tulisan. [17]

## H. SISTEMATIKA PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis membagi penulisan dalam lima bab, agar memudahkan dalam penulisan serta memudahkan penulis dan pembaca untuk memahaminya. Berdasarkan sistematika penulisan yang ada setiap bab terbagi menjadi sub bab. Antara bab satu dengan yang lainya saling berkaitan. Adapun Sistematika pembagian penulisanya adalah sebagi berikut:

[17] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999), 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Bab I : Pendahuluan**

Dalam bab pertama ini membahas latar belakang masalah yang memberikan gambaran secara global bentuk dan isi penulisan, ruang lingkup dan rumusan masalah yang menjadi suatu kajian. Pendekatan dan kerangka teori memberikan gambaran tentang pendekatan dan teori yang dipakai. Tujuan penelitian, arti penting penelitian. Tinjauan penelitian terdahulu, metode penelitian merupakan gambaran data yang dibutuhkan dalam penelitian dan cara mengelola data yang telah diperoleh serta bentuk analisis yang digunakan dan yang terakhir sistematika pembahasan.

**Bab II : Ismail Yakub**

Bab kedua ini memaparkan tentang selayang pandang kehidupan Ismail Yakub, dari mulai geneologi (asal-usul) beliau, latar belakang pendidikan beliau hingga beliau wafat.

**Bab III: Karya-karya Ismail Yakub**

Bab ketiga ini memaparkan tentang perjalanan karir Ismail Yakub, dan karya-karya yang di hasilkan oleh Ismail Yakub.

**Bab IV : Peran Ismail Yakub**

Bab Keempat ini memaparkan tentang proses pengangkatan Ismail Yakub sebagai rektor IAIN Sunan Ampel dan peran Ismail Yakub dalam mengembangkan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Bab V :Penutup**

Bab kelima ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang merupakan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan dan saran sebagai konklusi dari pembahasan bab-bab sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# RIWAYAT HIDUP ISMAIL YAKUB

## A. Sejarah Kehidupan Ismail Yakub

Teungku[18] Ismail Yakub merupakan tokoh agama dan intelektual yang berasal dari Aceh. Aceh merupakan wilayah pertama yang pernah menjadi sentral kemajuan intelektual pada zamanya. Meski tidak setara dengan Abbasiyyah dan Islam di Spanyol, kesultanan Aceh pernah menjadi kiblat peradaban regional.

Catatan sejarah mengungkapkan bahwa Aceh mengalami kejayaan sekitar abad ke-15 M, terutama masa Sultan Iskandar Muda (1607-1636). Kegemilangan tersebut bukan hanya dalam bidang ekonomi, politik dan pertahanan keamanan, tetapi juga dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Kejayaan dalam bidang ilmu pengetahuan dipelopori oleh para ulama. Mereka telah melakukan berbagai studi dan kajian serius dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama studi Islam. Ketika itu, Aceh telah tumbuh sebagai pusat pengkajian Islam terbesar di Asia Tenggara. Disana tempat berkumpulnya kaum cendekiawan, saudagar dan para ulama.[19]

Masyarakat Aceh dikenal sebagai masyarakat yang memegang teguh Syari'at Islam. Islam telah dijadikan *nidham* yang mengatur seluruh tatanan kehidupan masyarakat. Penegasan syari'at Islam sebagai *nidham*

---

[18] Tengku merupaka sosok pemimpin ahli agama yang mengontrol otoritas pendidikan Islam di Acceh. Kazamarruzaman Bustamam, *Acehnologi Volume 3*, (Yogyakarta:CV. Pale Media Prima, 2017), 928.

[19] Ahwan Mukarrom, *Searah Islam Indonesia*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press,2014), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki dasar yuridis kuat**,** yaitu UU No.44 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan keistimewaan Provinsi Daerah Istimewah Aceh dan UU No.11 Tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh. Kedua undang-undang ini mengamanatkan bahwa syari'at Islam yang dilaksanakan di Aceh bersifat menyeluruh (*Kaffah*), sehingga Aceh mendapat julukan kota Serambi Mekkah.[20]

Di Aceh, ulama telah berperan cukup aktif mulai sejarah kedatangan Islam hingga bergabung menjadi bagian dari Republik Indonesia. Semasa kerajaan Islam, para ulama menjadi penasihat khusus bagi Sultan atau Sultanah. Pada era perang melawan Belanda, ulama juga tampil sebagai pahlawan yang menggunakan ideologi jihad sebagai bentuk dari perang di jalan Allah.[21]

1. Silsilah

   Pada umumnya, otoritas pendidikan Islam di Aceh lebih banyak dikontrol oleh para pemimpin atau ahli agama lokal yang dikenal dengan istilah Teungku. Mereka memainkan peran yang cukup signifikan tidak hanya di dayah sebagai tempat reproduksi ulama, tetapi juga sebagai "Penjaga Masyarakat". Namun, dalam kehidupan Islam sehari-hari di Aceh, beberapa Teungku malah memainkan peran mereka dalam bidang sosio-politik ketimbang dalam bidang pendidikan Islam. Pada hakikatnya, tidak sedikit yang memandang

[20] *Ensiklopedi Nasional Indonesia 1* , (Jakarta: PT.Cipta Abadi,1990), 41.
[21] Kamarruzzaman Bustamam-Ahmad, *Acehnologi Volume 3,* (Yogyakarta: CV. Pale Media Prima, 2017), 928.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Teungku adalah kelompok ulama lokal dan guru di kampung atau dayah.[22]

Di Aceh, para Ulama dikenal dengan panggilan Teungku, Abu, Abi, Waled, Abati, Abon. Dalam hal ini terdapat hirarki Ulama yang paling tinggi tingkatanya dikenal dengan sebutan Abu (Bapak), yang terkadang dihubungkan dengan kampung kediaman mereka, seperti Abu Tanoh, Mirah, Abu Awe Geutah, dan Abu Tanoh Abe. Nama-nama panggilan yang terhubung dengan nama kampung menyiratkan bahwa mereka yang mengontrol pola hidup keagamaan masyarakat. Dapat juga ditambahkan bahwa masyarakat Aceh memanggil Abu dengan Teungku Chik yang biasanya menjadi kepala dayah. Tugasnya adalah "Menetapkan kurikulum dan metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan" di Dayah. Pada prinsipnya sistem Dayah sama dengan pendidikan Islam seperti Pesantren di Jawa, surau di Padang , Pondok di Malaysia, dan Pho No di Thailand Selatan. Karena itu, peran Teungku Chik sama posisinya dengan posisi Kyai di Pesantren.

Peran seorang Abu Chik atau Teungku Chik tidak hanya di Dayah, tetapi juga sebagai pemimpin spiritual bagi masyarakat. Misalnya, mereka kerap diundang ke acara-acara pemerintah. Atau mereka terkadang dikunjungi oleh Panglima Militer untuk bagian dari silaturrahmi. Bahkan beberapa Abu Chik juga terlibat dalam arena

[22] *Ibid*, 927.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik, khususnya pada pemilu lokal tahun 2009. Mereka mendirikan partai yang dikenal dengan PDA (Partai Daulah Aceh). Agaknya, posisi dan nilai kharisma Teungku Chik hampir mirip dengan pemimpin spiritual di kalangan sekte Syiah.[23]

Masyarakat suku bangsa Aceh mengenal beberapa lapisan sosial, diantaranya ada empat yang paling terkenal, yaitu golongan keluarga Sultan, golongan Uleebalang, golongan Ulama dan golongan rakyat biasa. Golongan keluarga Sultan adalah orang-orang keturunan bekas Sultan yang berkuasa pada masa dulu. Panggilan yang lazim untuk keturunan Sultan ini adalah *Ampon* untuk laki-laki, dan Cut untuk perempuan. Golongan Uleebalang adalah orang-orang keturunan bawahan Sultan yang menguasai daerah-daerah kecil dibawah kerajaan dijaman dahulu. Mereka ini dikenal juga dengan gelar *Teuku.* [24]

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas bahwa Teungku Ismail Yakub jika ditelusuri dari identitas namanya, beliau termasuk tokoh agama dan politik yang mempunyai peran penting dalam lingkungan masyarakat Aceh.

Teungku Ismail Yakub adalah anak dari pasangan Teungku H. Ahmad Asyik dengan Hj. Nyak Ancan, yang mempunyai latar belakang keluarga Ulama, tinggal di lingkungan pesantren.

---

[23] *Ibid*, 929.
[24] *Ensiklopedi Nasional Indonesia 1*, (Jakarta: PT.Cipta Abadi,1990), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kelahiran

Teungku Ismail Yakub lahir pada tanggal 15 Agustus tahun 1915 di Lhoksukon Aceh Utara. Aceh Utara merupakan kabupaten padat penduduk, yang terletak di Provinsi daerah Istimewah Aceh beribukotakan Lhokseumawe.

Tidak ada cerita tentang peristiwa-peristiwa istimewah menjelang kelahiran beliau, tidak ada kejadian-kejadian luar biasa yang menyertai pada saat maupun setelah dilahirkan. Beliau dilahirkan secara wajar dan normal dengan dibantu oleh dukun bayi dari kampung, yang sudah biasa menolong para ibu hamil yang akan melahirkan.

Masa-masa kecilnya tidak jauh berbeda dengan masa anak-anak pada umumnya, begitupun dengan masa remaja, masa remajanya juga tidak jauh berbeda dengan remaja pada umumnya. Ismail Yakub tumbuh menjadi sosok yang sabar dan pendiam. Dalam diamnya Ismail Yakub ada tiga yaitu diamnya karena dia sibuk Membaca, sibuk Menulis, dan diamnya karena takut akan menggunjing orang lain. Beliau tidak suka menggunjing dan tidak suka melihat orang lain menggunjing. Kepada anak-naknya beliau selalu berpesan untuk bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, jangan sampai menghabiskan waktu dengan menggunjing atau membicarakan kejelekan orang lain karena bisa menghapus pahala yang kita miliki.

Semenjak kecil Ismail Yakub mempunyai hobi membaca dan menulis, berkat hobi membaca dan menulisnya kini Ismail Yakub

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai banyak karya yang diterbitkan dan tersimpan di perpustakaan pribadinya. Selain itu, beliau juga mempunyai kebiasaan menyimpan surat- surat dan catatan-catatan berharganya. Ada cerita mengenai Ismail Yakub, pada saat kesibukanya mulai berkurang dan lebih banyak di habiskan di rumah, beliau membongkar-bongkar arsip simpananya yang sudah tertimbun dalam masa sekian puluh tahun tak pernah beliau singgung sama sekali, karena selalu sibuk dengan hal-hal lainya. Maka tiba-tiba beliau menemukan surat Al-Mukarrom K.H. Makki Syarbini, seorang ulama besar di bangkalan Madura bertanggalkan 8 Juli 1969 yang ditujukan kepada Ismail Yakub. Surat tersebut ditulis dengan bahasa Arab yang tinggi mutunya. Secara ringkas isi suratnya mengenai ucapan terimakasih sehubungan dengan pemberian "Terjemahan Ihya' Al-Ghazali" jilid III yang telah dikirim oleh Ismail Yakub kepada Al-Mukarrom K.H. Makki Syarbini.[25]

3. Wafatnya

Pasca turun dari jabatan rektor terakhir di IAIN Walisongo Semarang, Ismail Yakub terus menjalankan aktivitasnya sebagai Dewan Perwakilan Rakyat (DPR-RI) utusan dari Jawa Tengah, kemudian merangkap menjadi Deputi pada masa Kementrian Agama di pegang oleh Alamsyah Ratu Perwiranegara, hingga akhir hayatnya.

Aktifitas yang padat dengan umur yang sudah tidak begitu muda lagi. Ismail Yakub mulai merasakan keluhan pada jantungnya, setelah

[25] Al-Imam Asy-Syafi'I RA, *Al-Umm Jilid VII terj. Ismail Yakub*, (Jakarta: CV. Faizan, 1983), xiii-xv.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperiksa ternyata ada gangguan pada fungsi jantungnya. Hingga akhirnya Ismali Yakub menutup mata untuk selama-lamanya pada tanggal 7 Februari 1988 di usia 73 tahun, dengan meninggalkan satu istri yang bernama Hj. Fatimah dan meningglkan 7 anak perempuanya yaitu: Zaimah, Rohamah, Harbiah, Nelli, Ratna Juwita, Elli Delliana, Nur Beti, dan 1 anak laki-lakinya yang sudah lebih dulu meninggalkanya yaitu Abdussalam.

B. Latar Belakang Pendidikan

1. Pendidikan di Dalam negeri

Ismail Yakub sejak kecil hingga dewasa (umur 17 tahun) menimbah ilmu di lingkungan tempat tinggalnya. Ia mulai belajar dipagi hari di Sekolah Dasar Negeri (SD) dan sore hari sesudah belajar di pagi hari. Ia belajar pelajaran dasar agama Islam pada Tengku Mahmud Lampueh Kamuk. Kemudian mulai belajar Agama, Bahasa Arab dan kitab-kitab berbahasa Arab pada Tengku Syeh Harun, yang terkenal dengan panggilan Tengku Lampuh Buluh Mulieng.

Setelah lulus dari Sekolah dasar Pada tahun 1926 sampai awal tahun 1928 Ismail Yakub melanjutkan pendidikanya di Dayah Meunasah Manyang Samakuruk, dibawah pimpinan Tengku H.Hamzah, kemudian pada tahun 1928-1931 ia melanjutkan belajar di Dayah Pucuk Alue. Selain itu, Ismail Yakub pernah juga belajar sebentar pada Tengku Hajji Hasballah Meunasah Kumbang Krueng Pase, seorang ulama besar bekas murid (Teuku Yakub), Uleebalang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arun, yang sudah meninggalkan bidang pemerintahan, lalu mendirikan pesantren di Meunasah Moncrang Arun. Dan beliau terkenal kemudian dengan panggilan "Tengku" di "Dayah", yang rumah tempat tinggalnya sampai sekarang masih ada, yang disebut "Rumah Dayah" di Meunasah Moncrang Arun. Arun sekarang terkenal ke seluruh dunia, dengan gas alam cairnya (LNG).[26]

Menurut buku Pemikiran Ulama Dayah Aceh dituliskan sekilas bahwa Ismail Yakub pernah belajar sebentar di Pesantren Babus salam Blang Bladeh Kabupaten Bireuen pimpinan Tgk. H. Muhammad Amin Jumphoh yang akrab dipanggil (Abu Tumin) dan pada Tengku Tuleut Uteun Bayi Lhokseumawe.[27]Kemudian setelah belajar di berbagai dayah setempat, Ismail Yakub melanjutkan pendidikannya di Universitas Sumatra Utara (USU) Medan di Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat Jurusan Keperdataan, hingga mendapat gelar "SH" Sarjana Hukum pada tahun 1936.[28]

Gelar "Prefesor" yang disandang oleh Ismail Yakub diperoleh ketika ia menjabat sebagai Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pada awal tahun 1970 Kementerian Agama Muhammad Dahlan (1909-1977) mengangkat Rektor IAIN Sunan Ampel Ismail Yakub dan pembantu Rektor I Syafi'I Karim dengan gelar "Profesor" berdasarkan

[26] Al-Imam Asy-Syafi'I RA, *Al-Umm Jilid V terj. Ismail Yakub*, (Cilandak Jakarta Selatan: CV. Faizan, 198), 7-8.
[27] Ismail Yakub.dkk, *Pemikiran Ulama Dayah Aceh*, (Jakarta: Prenada, 2007), 220.
[28] Harbiah Solahuddin, *Wawancara*, Surabaya, 17 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan pangkat akademik yang mereka raih di usia yang paling senior dibanding yang lain.[29]

2. Pendidikan di Luar negeri

Mempunyai pendirian yang sangat kuat dan semangat belajar yang tinggi. Ismail Yakub melanjutkan pendidikanya keluar negeri dengan memperoleh beasiswa dari Pemerintah Aceh. Pada tahun 1950 ia berangkat ke Mesir, setelah menyelesaikan masa tahanan terkait dengan keterlibatanya dalam pemberontakan Darul Islam.

Untuk mendapatkan gelar MA dari Universitas Al-Azhar Cairo, Beliau harus meninggalkan istri yang waktu itu sedang hamil dan meninggalkan kelima anaknya di rumah selama kurang lebih dua tahun. Sebelum satu tahun kuliah di Mesir, beliau mendapat kabar dari kampung halaman bahwa istrinya telah melahirkan seorang putri yang kemudian beliau beri nama Nelli yang terinspirasi dari Sungai Nill.

Pada tahun 1953 beliau telah menyelesaikan kuliahnya dengan mendapat syahadah ‘Alimiyah dan syahadah Tadris/pendidikan Islam (Master of Art/MA). Pada saat kuliah di Mesir, Ismail Yakub bersama Al-Ustaz H. Muhammad Nur Asyik mengunjungi makam Al-Imam Asy-Syafi’I r.a di Qarofah Cairo, kemudian beliau foto bertiga bersama Al-Ustaz Mahmud Al-Mardini Libanon (keponakan Al- Haj Amin Al-Husaini bekas Mufti besar Palestina) di depan pintu masuk Masjid Al-Imam Asy-Syafi’I r.a pada tahun 1952. Setelah 29 tahun

[29] Ramli Muhtar,*Wawancara*, Surabaya: 29 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian pada hari Ahad sore tanggal 17 Mei 1981 Ismail Yakub kembali mengunjungi Makam Al-Imam Asy-Syafi'I r.a bersama rombonganya. Selain itu, Ismail Yakub juga mempunyai pengalaman yang bersifat Internasional antara lain :

1. Tahun 1969 atas undangan Pemerintah Perancis mengunjungi Eropa Barat untuk mengadakan research dalam bidang orientalisme/orientalist di negara-negara Eropa Barat dan Timur Tengah.
2. Pada tahun 1970 manghadiri Kongres Ilmu Pengetahuan Islam atas undangan Mashed Universiy di Mashed (Iran).
3. Pada tahun 1970 melaksanakan penelitian di Eropa Timur, Muangthai dan Malaysia dalam bidang Sejarah Islam.
4. Pada tahun 1971 menghadiri Kongres IRANOLOGIST di Shiraz (Iran) sambil menghadiri perayaan 2.500 tahun lahirnya Emperium Persia.[30]

[30] Al-Imam Asy-Syafi'I, *Al-Umm Jilid VIII terj. Ismail Yakub*, (Jakarta : Cv. Faizan, 1981), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# KONTRIBUSI DAN KARYA-KARYA ISMAIL YAKUB

## A. Kegiatan dan Karier

Ismail Yakub adalah salah seorang intelektual yang mempunyai jaringan luas di berbagai lapisan masyarakat. Beliau aktif di dalam wadah organisasi. Berikut kegiatan dan karir yang pernah beliau ikuti selama hidupnya :

1. PERGUISA (Perguruan Guru Madrasah 1936-1939)

   Ketika kembali ke Aceh pada tahun 1936, Ismail Yakub memasuki organisasi Muhammadiyah dan menjadi ketua Perguisa. Perguisa merupakan organisasi yang didirikan oleh Muhammadiyah sebagai usaha untuk mempersatukan guru-guru madrasah.

   Madrasah-madrasah yang ada di Aceh hingga pertengahan dasawarsa 1930-an masih dalam jenjang Ibtidaiyah, sehingga sebagian alumninya terpaksa merantau ke luar daerah apabila mereka bermaksud melanjutkan pendidikan, seperti ke Sumatera Barat, ke Jakarta, Jogjakarta dan lain-lain. Di pusat-pusat pendidikan Islam modern di atas, putera-puteri Aceh bukan saja berkenalan dengan nilai-nilai baru, melainkan juga memperoleh tempaan melalui program kurikuler dan ekstrakurikuler.

   Ketika kembali dari perantauan, sebagian generasi muda Aceh lulusan madrasah di kota-kota di atas, menjadi guru di madrasah-madrasah yang telah ada sebelumnya di Aceh, sebagian lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun dan mengorganisasi madrasah baru, baik di kampung asalnya maupun di tempat lain. Akan tetapi, setiap madrasah itu mengalami perkembangan berbeda dengan dayah (Semacam Pondok Pesantren di Jawa) yang telah ada di Aceh pada waktu itu.

Dalam proses belajar-mengajar, madrasah menganut sistem kelas, membolehkan anak laki-laki bercampur dengan anak perempuan,erdapat mata pelajaran umum dan lainya, seperti kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pelatihan di Perguruan Al Muslim. Kemudian, untuk membangun perguruan Islam tingkat menengah sebagai kelanjutan Madrasah Ibtidaiyah maka Muhammadiyah mendirikan Sekolah Leergang di Kutaraja di bawah pimpinan Teungku Ismail Yakub, dua tahun kemudian sekolah ini dirubah nama menjadi Darul Muallimin dengan pimpinan Teungku Hasbi Ash Siddiqie (1904-1975).

Pemimpin atau guru madrasah dengan sendirinya menjadi pusat orientasi dan integrasi masyarakat yang sebelumnya hanyalah berada di sekitar figur ulama tradisional yang berbasis Dayah[31] atau figur

[31]Dayah adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islami yang menekankan pada pentingnya penerapan akhlak agama Islam. Sehingga sanggup menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan Negara serta agama. Istilah Dayah di daerah lain dikenal dengan sebutan pesantren untuk wilayah Jawa, atau surau di Padang, atau Pondok di Thailand. Kata Dayah ini berasal dari bahasa Arab "Zawiyah" secara literatur bermakna sudut yang diyakini oleh masyarakat Aceh sebagi sudut masjid ketika Nabi memberi pelajaran kepada para sahabat diawal Islam. Kemudian kata Zawiyah" ini berubah menjadi Dayah karena dipengaruhi oleh bahasa Aceh yang pada dasarnya tidak memiliki bunyi "Z" dan cenderung memendekkan. Badruzzaman Ismail,dkk, Perkembangan Pendidikan di Naggroe Aceh Darussalami, (Banda Aceh: Majlis Pendidikan Daerah Aceh,2002), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uleebalang.[32]Salah seorang di antara mereka yang cukup populer pada akhir dasawarsa 1930-an adalah Teungku Muhammad Daud Beureu-eh, perbuatan maksiat yang berkembang dalam masyarakat dan situasi umat yang terkotak-kotak oleh persoalan khilafiyah telah menyadarkan Teungku Muhammad Daud Beureu-eh akan perlunya membentuk sebuah wadah perjuangan. "Supaya tidak ketinggalan zaman", kata Teungku Ismail Yakub, guru Madrasah Darul Maarif Blang Jruen, ulama sebagai pewaris nabi harus merespon intensitas pertumbuhan madrasah yang tumbuh cepat bagai jamur di musim hujan sekaligus berada dalam persatuan. Hal itu dikatakan oleh Teungku Ismail Yakub dalam preadvisnya yang berjudul mendirikan pendirian Persatuan Ulama-ulama seluruh Aceh (PUSA) tanggal 5 April 1939 di Matang Glumpang Dua. Bertitik tolak dari kesadaran itu, maka guru-guru madrasah di pantai utara di bawah pimpinan Teungku Abdurrahman Meunasah Meucap pada tanggal 5 Mei 1939 mengorganisir pertemuan ulama untuk membicarakan pembentukan wadah organisasi. Pertemuan yang dihadiri sekitar 70 orang peserta itu menghadirkan pembicara antara lain Teungku Ismail Yakub, Teungku Muhammad Daud Beureu-eh, Hamka, dan Teungku M. Nur el Ibrahimy. Kemudian mereka menyetujui pembentukan PUSA. PUSA segera disambut secara antusias oleh masyarakat Aceh ketimbang Muhammadiyah yang telah 16 tahun lebih dahulu berdiri di Aceh. Para pemimpin

[32]Uleebalang atau orang adat adalah orang-orang keturunan bawahan Sultan yang menguasai daerah-daerah kecil dibawah kerajaan dijaman dahulu. *Ensiklopedi Nasional Indonesia 1,* (Jakarta: PT.Cipta Abadi, 1990),50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PUSA seperti Teungku Muhammada Daud Beureu-eh, T.M. Amin, M. Nur el Ibrahimy, dan Teungku Ismail Yakub memanfaatkan jaringan madrasah yang telah ada untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan PUSA kepada masyarakat.[33]

2. PUSA (Persatuan Ulama Seluruh Aceh 1939-1943)

Persatuan Ulma-ulama seluruh Aceh (PUSA) didirikan pada tanggal 12 Rabiul Awal 1358 / 5 Mei 1939. Bertempat di Madrasah Al-Muslim Peusangan, Bireun. Dalam waktu dan tempat yang sama berlangsung suatu musyawarah besar alim ulama dari seluruh Aceh, yang menghasilkan berdirinya suatu organisasi yang diberi nama Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA). Salah seorang pendirinya adalah Tengku Mohammad Daud Beureuh, seorang pemimpin Islam terkemuka yang lahir sekitar tahun 1900 di Beureuh, di Distrik Keumangan (kini bernama Mutiara), dekat sigli. Para pendiri bersamanya ialah Tengku Haji Chik Djohan Alamsjah (Johaan Alamsyah). Tengku Mohammaad Amin dan Tengku Ismail Jacub (Ismail Yakub).[34]

Gagasan pembentukan PUSA lahir dalam suatu pertemuan yang berlangsung di rumah Teuku Chik Muhammad Basyah, uleebalang Keureuto, Blangjruen (Lhoksukon) pada tahun 1938. Dalam pertemuan yang dihadiri oleh Teungku Abdurrahman, Teungku Haji Trienggadeng, Hamka dan Teungku Ismail Yakub, melontarkan

[33]https://irchiwandy.wordpress.com/2012/12/09/tgk-ismail-yacub/ Diakses pada tanggal 26 Oktober 2018.
[34] C.Van.Dik, *Darul Islam Sebuah Pemberontakan,* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti,1995), 256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gagasan tentang perlu adanya sebuah organisasi yang mempersatukan ulama-ulama Aceh dan mempersamakan kurikulum madrasah yang telah dibentuk atau dibina oleh para ulama di Aceh.[35]

Ketika pertemuan yang diadakan di Matang Glumpang Dua pada bulan Mei 1939, peranan Teungku Ismail Yakub terlihat dengan jelas. Pertemuan yang dihadiri oleh banyak ulama terkenal yang berdatangan dari seluruh Aceh, termasuk Teungku Muhammad Daud Beureu-eh namun tidak dihadiri oleh Teungku Abdurrahman karena ia sedang dirawat di rumah sakit di Kutaraja. Karena itu peranan Teungku Abdurrahman sebagai ketua panitia pertemuan dilaksanakan oleh Teungku Syekh Hamzah Peusangan, yakni wakil ketua panitia. Akan tetapi, Teungku Syekh Hamzah tidak dapat meneruskan tugasnya, dan menunjuk Teungku Ismail Yakub sebagai pimpinan rapat yang dianggap lebih mampu.

Teungku Ismail Yakub sangat berperan dalam pembentukan PUSA, ia seorang ulama muda yang pada waktu itu baru saja menamatkan pendidikan di Sumatera Barat. Teungku Ismail Yakub menjabat sebagai Setia Usaha (sekretaris) II dalam pengurus besar PUSA yang dibentuk pada tahun 1939 tersebut. Secara lengkap pengurus besar PUSA yang pertama adalah sebagai berikut :

Ketua I : Teungku Muhammad Daud Beureu-eh

Ketua II : Teungku Abdurrahman Meunasah Meucap

[35]https://irchiwandy.wordpress.com/2012/12/09/tgk-ismail-yacub/ Diakses pada tanggal 26 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setia Usaha I : Teungku M. Nur el Ibrahimy

Setia Usaha II : Teungku Ismail Yakub

Bendahara : T.M. Amin

Komisaris : Teungku Abdul Wahab Keunalo Seulimuem, Teungku Abdul Hamid Samalanga, Teungku Usman Lampoh Awe, Teungku Yahya Baden Peudada, Teungku Mahmud Simpang Ulim, Teungku Ahmad Damanhuri Takengon, Teungku Muhammad Daud, Teungku Usman Aziz Lho' Sukon.[36]

Pengurus besar itu terus-menerus mengadakan rapat untuk mengatur langkah selanjutnya untuk mencapai cita-cita PUSA dalam segala bidang.

Pada kongres PUSA yang pertama tanggal 20–24 April 1940 di Sigli, menghasilkan beberapa keputusan di antaranya :

(1) Membentuk Pemuda PUSA, Muslimat PUSA

(2) Bagian penyiaran

(3) Penerbitan majalah.

Secara aklamasi dipilih :

Ketua Hoofd Bestuur (pengurus besar) Muslimat PUSA : Nyak Asma, isteri Teungku Muhammad Daud Beureueh

Ketua bagian penerangan dan penyiaran PUSA : Teungku Ismail Yakub.[37]

[36] Taufik Abdullah dkk, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1983), 60.
[37]https://irchiwandy.wordpress.com/2012/12/09/tgk-ismail-yacub/ Diakses pada tanggal 26 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lambat laun PUSA berkembang menjadi wahana utama para ulama Islam Aceh, yang menanamkan dirinya Teungku (Tgk), dalam perjuangan mereka melawan elite tradisional kepala wilayah atau uleebang[38] yang menggunakan gelar Teuku (T). Ketika sesudah Perang Dunia Kedua kaum ulama memberikan pukulan yang menentukan terhadap lawan mereka , terutama para bekas pendiri dan anggota terkemuka PUSA inilah yang memainkan peranan penting dan mengambil alih pemerintahan Aceh. Di dalamnya termasuk Tengku Amir Husin al-Mujahid.

3. Darul Islam (1943-1946)

Pada masa Jepang Ismail Yakub diangkat sebagai Inspektur Sekolah Agama Daerah Aceh di Kutaraja tahun 1943. Kemudian dalam jabatanya sebagai Inspektur ia bergabung dan terlibat dalam pemberontakan Darul Islam yang mengakibatkan ia harus dipenjara sehubungan dengan keterlibatannya tersebut.

4. Pemimpin Patai Nasionalis Indonesia (1946-1950)

Salama masa revolusi tahun 1946 Ismail Yakub aktif sebagai pemimpin PNI dan juga dalam Markas Umum. Ia memainkan peranan yang aktif sebagai “jaksa penuntut” terhadap para uleebalang dalam penyelesaian peristiwa Cumbok.

[38]Uleebalang adalah orang-orang keturunan bawahan Sultan yang menguasai daerah-daerah kecil dibawah kerajaan dijaman dahulu. Mereka ini dikenal juga dengan gelar *Teuku*. *Ensiklopedi Nasional Indonesia 1*, (Jakarta: PT.Cipta Abadi,1990), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Rektor IAIN Universitas Al-Washliyah Medan (1963-1967)

Sumatera Utara adalah salah satu Provinsi yang banyak melahirkan ulama-ulama yang banyak berjasa bagi umat Islam dan bangsa Indonesia. Salah satunya adalah Ismail Yakub yang pernah menjabat sebagai rektor di UNIVA (Universitas Al-Washliyah) Medan.[39]

Dalam sejarah kepemimpinan di UNIVA, ada dua istilah yang pernah digunakan. Pertama adalah istilah "Ketua Dewan Pimpinan" berlaku mulai 1958-1963 dan yang kedua istilah "Rektor" berlaku mulai 1963 hingga sekarang. Menurut ketetapan peraturan UNIVA tahun 1958 pasal IV ayat 2, disebutkan bahwa kepemimpinan universitas di serahkan kepada suatu "Dewan Pimpinan" diangkat oleh MPPK Al-Washliyah sekurang-kurangnya terdiri dari lima orang yaitu: ketua kehormatan, ketua, sekretaris merangkap bendahara dan anggota. Seiring dengan perjalanan waktu, peraturan tentang pengangkatan pimpinan/rektor diatur dalam AD/ART Al-Washliyah bab V, pasal 11 ayat 2.

Kepemimpinan periode pertama (1958-1963) Dewan Pimpinan terdiri dari orang-orang yang pernah menjadi panitia pembangunan gedung UNIVA, ditambah dengan tokoh-tokoh penting Al-Washliyah. Masa kepemimpinan periode pertama berlangsung selama lima tahun. Setelah itu diangkatlah pimpinan UNIVA periode kedua yang berbeda

[39] Ramli Muktar,*Wawancara*, Surabaya, 15 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan periode pertama, dimana pada periode kedua ini istilah untuk pimpinan universitas mulai menggunakan istilah rektor, pengangkatan rektor tidak harus berasal dari tokoh Al-Washliyah, melainkan bisa siapa saja yang sesuai dengan persyaratan. Rektor yang terpilih pada periode kedua ini berasal dari orang luar Al-Washliyah dengan susunan sebagai beriku :

| | |
|---|---|
| Rektor | : Tgk.H.Ismail Yakub,SH,MA |
| Sekretaris | : Nukman Sulaiman |
| Dekan Fakultas Syari'ah | : H.M.Arsyad Thalib Lubis |
| Dekan Fakultas Tarbiyah | : Mardan Tanjung |
| Dekan Fakultas Ushuluddin | : H. Jamaluddin |

Orang yang dianggap memenuhi syarat pada waktu itu adalah seorang tokoh dari Aceh yaitu Tgk.H.Ismail Yakub,SH,MA. Seorang ulama dan akademisi lulusan Universitas al-Azhar Kairo yang telah menjadi dosen sejak awal UNIVA didirikan. Periode kepemimpinanya seharusnya dalam waktu lima tahun, berakhir tahun 1967, namun karena pada tahun 1965 beliau diangkat menjadi rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya, maka beliau harus mengundurkan diri dari jabatanya.[40]

6. Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun (1965-1972)

Ismail Yakub menjabat menjadi Rektor pertama IAIN Sunan Ampel Surabaya di usia 50 tahun atas permintaan K.H. Saefuddin

[40]Peraturan Universitas Al-Washliyah tahun 1958, dalam Nukman Sulaiman, *Lustrum VI Universitas Al-Washliyah* (Medan:UNIVA, 1988),172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zuhri. Sebelum diangkat sebagai rektor IAIN Sunan Ampel, Ismail Yakub di Medan menjadi Rektor Universitas Al-Washliyah (UNIVA).[41] Periode kepemimpinanya seharusnya dalam waktu lima tahun, berakhir tahun 1967, namun karena pada tahun 1965 ia diangkat menjadi Rektor di IAIN Sunan Ampel Surabaya, maka ia mengundurkan diri dan pindah ke Surabaya. Setelah melakukan istikhoroh dan mendapat persetujuan dari keluarganya.

Dilantik pada tanggal 5 Juli 1965 menjadi rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya, merupakan momen bersejarah, tanggal dimana dekrit presiden kembali ke UUD 1945. Kurang lebih 7 tahun menjabat sebagai rektor di IAIN Sunan Ampel Surabaya, pada masa Mukti Ali sebagai Menteri Agama Ismail Yakub dipindahkan ke Semarang untuk menjadi Rektor di IAIN Walisongo Semarang, namun sebelum itu beliau sempat tinggal di Jakarta sebagai Staf Menteri.

7. Rektor IAIN Walisongo Semarang tahun (1972-1977)

Ismail Yakub menjadi rektor di IAIN Walisongo Semarang selama dua periode. Periode pertama pada tahun 1972-1973, berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No.B.II/3-b/5663 tanggal 3 Oktober 1972. Dengan susunan kepemimpinan sebagai berikut:

Rektor : Prof.Tk. Ismail Yakub,SH,MA

Wakil Rektor 1 : Drs. Soenarto Notowidagdo

Pjs.Sekretaris : Drs. Muhtar HM

[41] Al-Imam Asy-Syafi'I, *Al-Umm jilid VII terj Ismail Yakub*, (Jakarta: CV. Faizan, 1983), xvi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian menjabat lagi sebagai Rektor selama empat tahun, berdasrkan Keputusan Menteri Agama RI No.B.II/3-b/1717 tanggal 10 Juli 1973. Dengan susunan kepemimpinan sebagai berikut :

Rektor : Prof.Tk. Ismail Yakub,SH,MA

Wakil Rektor I : Drs. Soenarto Notowidagdo

Wakil Rektor II : Kapten Pol. Drs. H. Bisrie Abd.Djalil

Pjs.Sekretaris : Drs.R. Abdullah

Pada periode ini terdapat penambahan kursi jabatan sebagai Wakil Rektor II yang ditempati oleh Kapten Pol. Drs. H. Bisrie Abd.Djalil berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No.B.III/3.b/3870 pada tanggal 17 Oktober 1973. Untuk jabatan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan Alumni mengalami kekosongan karena belum ada keputusan yang definitif dari Menteri Agama terhadap beberapa calon yang diajukan. Untuk itu, tugas-tugas Wakil Rektor III dilaksanakan oleh Drs. R. Abdullah selaku sekretaris.[42]

8. Anggota DPR/MPR. RI (1977-1982)

Ismail Yakub menjabat sebagai anggota DPR/MPR. RI pasca turun dari jabatanya sebagai Rektor di IAIN Walisongo Semarang.

9. Asisten Menteri Agama RI sampai akhir hayatnya (1988)

Pada saat Alamsyah Ratu Perwiranegara menjabat sebagai Menteri Agama, Ismail Yakub diangkat sebagai Asisten Menteri Agama RI sampai dengan akhir hayatnya.

[42] Buku Kenangan Lustrum V IAIN Walisongo, 6 April 1970-6 April 1995, 10-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sekilas Tentang karya-karya Ismail Yakub

Ismail merupakan seorang penulis yang sangat produktif untuk beberapa majalah yang terbit di Sumatera. Pengalaman yang luas itu menyebabkan Ismail Yakub memiliki banyak karya diantaranya sebagai berikut :

1. Tengku Tjhik Di Tiro Hidup dan Perjuangannya

Karya ini terbit pertama kali pada tahun 1942 pada masa pendudukan Jepang, dan habis terjual dalam waktu singkat. Untuk cetakan kedua karya ini tidak mendapatkan izin dari pemerintah militer Jepang, Ismail Yakub selaku pengarang buku ini dipanggil menghadap polisi militer Jepang (M.P) untuk menjawab pertanyaan yang diajukan mengenai cetakan pertama karya ini. Karena kebetulan dalam pemberontakan (Aceh Utara) melawan Jepang, dijumpai sebuah buku "Tengku Tjhik Di Tiro".

Kemudian pada tahun 1952, karya ini baru bisa dicetak menjadi cetakan kedua dalam bentuk baru oleh penerbit "Bulan Bintang" Jakarta. Meskipun cetakan kedua jaraknya lebih lama dari cetakan pertama karya ini tetap habis terjual. Cetakan ketiga tidak mengandung perubahan atau tambahan apapun kecuali mengenai bentuk dan ukuran buku.[43]

Karya Ismail Yakub ini mulai melakukan research perjuangan mujahid besar pahlawan nasional Tengku Tjhik Di Tiro sekitar tahun

[43] Ismail Yakub, *Tengku Tjhik Di Tiro Pahlawan Besar Dalam Perang Atjeh,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1960), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1938 kemudian dilanjut penelitian di kampung Tiro, yang tidak berapa jauh dari kampung Ujong Rimba.

2. Tiga Belas Tahun Mengembara Di Hutan Pasei

Buku ini ditulis oleh Prof. Teuku Ismail Yakub pada tahun 1939 yang isinya meriwayatkan Cut Meutia maju ke medan perang melawan Belanda, sesudah suaminya Teuku Cut Muhammad dihukum tembak oleh penjajah Belanda di tepi pantai Lhoseumawe (Aceh Utara) dan pengembaraan puteranya Teuku Raja Sabi, dalam hutan Pasei, sesudah Cut Meutia tewas di medan juang.

Isi buku ini banyak yang harus dihilangkan, karena dilarang oleh penguasa Belanda, buku ini juga sempat hilang dari tangan penulisnya sejak masa revolusi fisik dahulu. Kemudian ditemukan pada tanggal 7 November 1976 di Solo (Jawa Tengah).

Pada masa penjajahan, banyak peristiwa yang tidak boleh ditulis dalam buku ini terutama berkenaan dengan perjuangan melawan Belanda. Sebab itu, banyak sekali peristiwa-peristiwa sejarah yang patut diketahui oleh bangsa dan generasi penerus belum ditulis dan disiarkan. Sedang front terakhir menantang Belanda, dengan gerilnyawan-gerilyawan yang tak kenal menyerah, sebagian besar terletak di Aceh Utara, tanah Gayo dan Tanah Alas.[44]

[44] Ismail Yakub, *Cut Mutia Pahlawan Nasional Dan Puteranya*, (Jakarta: CV.Fauzan, 1979), iii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Cut Meutia Pahlawan Nasional Dan Puteranya

Buku ini meriwayatkan perjuangan Cut Meutia melawan penjajah Belanda di Aceh, dibawah pimpinan Teuku Cut Muhammad, suami Cut Meutia, dan Cut Meutia sendiri bersama Pang Nanggroe dan puteranya Teuku Raja Sabi, serta penglima-panglima yang lain. Empat puluh tahun yang lalu, sebagian dari buku ini sudah dituangkan oleh Penulisnya (Ismail Yakub) dalam salah satu karyanya yang berjudul "Tiga Belas Tahun Mengembara Di Hutan Pasei".

Riwayat perjuangan Teuku Cut Muhammad, Cut Meutia dan Teuku Raja Sabi puteranya, sungguh sangat berkesan dan banyak sekali suka-dukanya, yang harus dibukuhkan agar diketahui khalayak umum, lebih-lebih generasi penerus kita. Dan juga bagaimana riwayat terakhir dari Teuku Raja Sabi (putera pahlawan nasional Cut Meutia) menghembuskan nafas, yang kebetulan sebahagian besar dari perkembanganya, penulis ketahui dan ikuti. Maka kiranya buku ini bisa menjadi bahan sejarah yang akan menjadi objek penelitian bagi para ahli sejarah pada masa mendatang.

Kemudian, sebagian besar isi buku ini adalah hasil wawancara Prof. Teungku Ismail Yakub pada tahun 1938 dan 1939 dengan Teuku Lutan Puteh (Pengawal Sultan Aceh Muhammad Dawud) sewaktu baginda di Aceh Utara, wawancara dengan Teuku Raja Sabi, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pang Adit (Teungku Abdul-Aziz Lhosukon) dan lain-lain dari bekas gerilyawan-gerilyawan dalam perang Aceh-Belanda.[45]

4. Pemikiran Ulama Dayah Aceh

Buku ini adalah wujud dari kiprah dan kesungguhan ulama di Aceh dalam tugasnya sebagai pelanjut misi Nabi. Buku ini terdiri dari enam Bab yang setiap Bab nya ditulis oleh ulama/Dayah Aceh yang salah satunya adalah Prof. Teungku Ismail.

Prof. Teungku Ismail menjadi salah satu Dayah Aceh yang ikut andil dalam tim penulisan. Beliau mengisi Bab empat yang membahas mengenai Problematika Fikih Kontemporer. Buku ini dimaksudkan agar eksistensi ulama di Aceh semakin menunjukan peran strategis. Mereka bukan hanya sebagai pengajar para santri di Dayahnya, tetapi tulisan-tulisan itu dimaksudkan untuk dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara umum. [46]

5. Orientalisme Dan Orientalisten

Buku ini merupakan salah satu karya Ismail Yakub khusus di persembahkan sebagai kenang-kenangan kepada pihak yang telah menempatkan Ismail Yakub di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pada tahun 1969-1970 Ismail Yakub berkunjung ke Perancis untuk melakuakan penelitian dan penyelidikan tentang orientalisme dan sejarah serta pendidikan Islam di beberapa negara Eropa, Afrika Utara,

[45] Ismail Yakub, *Cut Mutia Pahlawan Nasional Dan Puteranya,* (Jakarta: 1979), iii.
[46] Ismail Yakub.dkk, *Pemikiran Ulama Dayah Aceh*, (Jakarta: Prenada, 2007), xx.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Asia yang kemudian hasil dari penyelidikanya itu Ismail yakub menyimpulkan dalam Buku ini.

6. Tejemahan Ihya' Ulumuddin

Ketika menerjemahkan Ihya' Ulumuddin karangan Al- Imam Al-Ghazali r.a. Ismail Yakub bermimpi bertemu Rasulullah saw mengucapkan kata-kata: "Ya Rasulullah! Arsyidniilash-shiraathil-mustaqiim!", yang artinya dalam bahasa kita: " Wahai Rasulullah! Tunjukanlah hamba ini jalan yang lurus!". Rasulullah hanya tersenyum. Kemudian setelah terbangun beliau menceritakan mimpinya kepada yang terhormat Prof. H. Abdurrohman Syihab (Rektor IAIN 'Alauddin Ujung pandang Sulawesi) dan beliau hanya tersenyum dan mendoakan " Semoga Allah Ta'ala mencurahkan syafa'atnya kepada kita sekalian".[47]

Ismail Yakub menerjemah kitab *Ihya Ulumuddin* karya Imam al-Ghazali selama dua puluh tahun, yang dikerjakan semenjak tahun 1960-an. Aktivitas penerjemahan kitab *Ihya* dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia tersebut mendapat dukungan moril dari Kiai Saifuddin Zuhri dan Buya Hamka. Ismail Yakub adalah seorang nasionalis yang takzim kepada ulama. Karya terjemahan ini berjumlah delapan jilid. Dua kali lipat dari kitab aslinya, yaitu empat jilid. Adapun karya ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1964 oleh C.V. Faizan Cilandak Jakarta Selatan. Diketahui bahwasanya kedelapan jilid

[47] Al-Imam Asy-Syafi'I RA, *Al-Umm Jilid III terj. Ismail Yakub*, (Jakarta : CV. Faizan, 1981), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjemahan *Ihya* ini tidak terbit sekaligus pada tahun pertama terbitnya, Delapan jilid karya ini baru terbit semuanya pada tahun 1979.[48] Dalam proses menerjemahkan karya monumental Imam al-Ghazali ini, banyak hal yang dilalui oleh Ismail Yakub, yang terekam dalam empat kata pengantar penerjemah, yang ia tulis.

Kesuksesan cetakan kedua jilid satu, menurut penerjemah, tidak lepas dari arahan Menteri Agama Prof KH Saifuddin Zuhri dan kesediaan percetakan Imballo. Ismail Yakub juga berterima kasih kepada inisial R.A.M yang menulis resensi atas karyanya, yang terbit di majalah *Gema Islam* No. 65, 1 Desember 1964/26 Sya'ban 1384, yang penerjemah baca saat ke Jakarta menghadiri seminar Nasional Konperensi Islam Afrika Asia di Cibogo Bogor. Lantaran itu, Ismail Yakub mengaku mendapat dorongan yang mengesankan dan bahan-bahan baru perihal usaha dan minat ulama-ulama kita terdahulu atas kitab karya-karya "Hujjatul Islaam" ini serta usaha penerjemahanya.

Pertemuan antara Prof. Ismail Yakub dengan KH Ahmad Badawi Yogyakarta, menambah pula wawasannya atas riwayat penerjemahan kitab *Ihya* di Jawa dengan huruf Pegon oleh KH Soleh Darat Semarang. Dari Kiai Ahmad Badawi ini pula Ismail Yakub meriwayatkan wawasan tentang huruf Pegon, yakni huruf Arab dalam bahasa Jawa, yang menurut Kiai Badawi disusun oleh tiga ulama besar Pulau Jawa abad XVIII yaitu: Kiai Nawawi Serang, Kiai Soleh

[48] Imam Al- Ghozali, *Ihya' Ulumuddin terj. Ismail Yakub*, (Jakarta: CV. Fauzan, 1979), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semarang dan Kiai Chalil Madura. Dengan huruf Pegon, pelajar dari Madura maupun Jawa bisa membaca dan memahami walaupun berbeda bahasa percakapan sehari-hari antar satu sama lain.[49]

Dalam kata pengantar terjemahan kitab Al-Umm jilid ke lima, beliau menceritakan beberapa hal mengenai terhentinya penerbitan kitab terjemahan *Ihya* samapai jilid ke tiga di tahun 1968 di tengah-tengah kesibukanya sebagai Rektor. Lantaran itu, banyak yang bertanya, sekaligus berharap terjemah kitab *Ihya* diterbitkan semuanya, delapan jilid sesuai yang dijanjikan.

Ketika ditanya secara langsung atau pun melalui surat, perihal penerbitan lanjutan terjemah kitab Ihya, Ismail Yakub menjawab "Insya Allah, jikalau hayat di kandung badan, akan kami teruskan, bila kesibukan-kesibukan karena tugas kami berkurang, baik selaku Rektor IAIN Sunan Ampel di Surabaya dahulu, sampai tahun 1972 dan sebagai Rektor IAIN Walisongo Jawa Tengah di Semarang, sejak 7 Oktober tahun 1972". Jadi karya terjemahan kitab *Ihya* ini beliau kerjakan di tengah-tengah kesibukannya memimpin universitas. Pertama IAIN Surabaya, lalu berlanjut IAIN Walisongo Semarang.

Pada proses penerjemahan yang belum rampung itu, banyak usulan dari pembaca, seperti supaya ayat Alquran dan hadis ditulis dengan huruf Arab, serta huruf latin. Yang pertama memudahkan pembaca menghafal guna berdakwah, misalnya. Sedang usulan yang

[49] Imam Al-Ghozali, *Ihya'Ulumuddin terj. Ismail Yakub* ,(Jakarta: CV. Fauzan, 1979), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua, mereka yang tak bisa membaca teks Arab, tetap bisa membacanya melalui huruf latin. Semua usul di atas benar-benar direalisasikan, sebagaimana penulis dapati pada cetakan ke sebelas.

Proses penerjemahan kitab Ihya yang sempat terhenti, dilanjutkan pasca Ismail Yakub menunaikan ibadah haji pada tahun 1975 M. Ismail Yakub sebelum pulang haji, pergi ke Kairo Mesir. Di sana, Ismail Yakub bertemu dengan Syaikh al-Azhar al-Imam al-Akbar dan Dr. Abdul Halim Mahmud. Dalam pertemuan itu, Ustad Hamid Jami' utusan al-Azhar yang pernah mengajar di IAIN Surabaya menyinggung perihal penerjemahan kitab *Ihya* yang belum selesai, dan Syaikh al-Azhar mengetahui perihal penerjemahan tersebut meminta agar Ismail Yakub menyelesaikan penerjemahannya, sehingga dapat diterbitkan demi dakwah dan pembinaan akhlak umat.

Setelah kembali ke tanah air, Ismail Yakub selalu terbayang-bayang wajah Syaikh al-Azhar yang berwibawa dan ikhlas, begitu pula suara Syaikh al-Azhar selalu terngiang. Akhirnya, Ismail Yakub memutuskan melanjutkan penerjemahan kitab *Ihya*, dan bertekad menerbitkan ulang jilid pertama dengan berbagai perbaikan. Akhirnya terjemahan Ihya' Ulumuddin yang berjumlah 8 jilid ini, baru dapat terselesaikan dalam kurun waktu 16 tahun, 4 bulan, 27 hari, terhitung dari tanggal 30 Agustus 1963 s/d 8 Maret 1980.[50]

[50] Al-Imam Asy-Syafi'I RA, *Al-Umm Jilid IV terj. Ismail Yakub*, (Jakarta : CV. Faizan, 1982), i.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjemah kitab *Ihya* karya laki-laki dari Aceh ini memiliki keistimewaan, yakni mendapat restu dari dua gembong ulama dari dua organisasi yang berbeda. Pertama restu dari Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, kedua restu dari al-Ustad al-Fadhil Dr. H.A. Malik Karim Amrullah yang lebih kita kenal dengan nama Buya Hamka. Tokoh yang pertama, selain menjabat sebagai Menteri Agama pada waktu itu, juga termasuk orang penting di Nahdlatul Ulama (NU). Sedang tokoh yang kedua adalah ulama yang aktif di Muhammadiyah, dan juga penulis produktif.

Restu yang didapat berupa kesediaan menulis kata pengantar dan sambutan. Dalam kata pengantarnya, KH Saifuddin Zuhri mengatakan, bahwa karya terjemah *Ihya* Ismail Yakub merupakan salah satu sumbangan positif yang amat bermanfaat, mengingat Indonesia dalam suasana revolusi *multi-complex* dan simultan, di mana bangsa Indonesia, tidak saja mencita-citakan kehidupan materi, namun juga sedang menegakkan nilai kekayaan rohani yang bersumber pada keimanan kepada Allah Swt. untuk mengagungkan asma Allah dimana-mana.[51]

KH Saifuddin Zuhri juga menulis, umat Islam yang notabenenya mayoritas di negeri Indonesia, mempunyai tanggung jawab lebih besar, dalam menyukseskan revolusi dan *nation building* dengan

[51]https://alif.id/read/zaim-ahya/prof-ismail-yakub-penerjemah-kitab-ihya-generasi-pertama-b212274p/, Diakses pada tanggal 16 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara menghiasi diri dengan amal terpuji. Dalam Alquran, minimal ada empat program yang harus dijalankan oleh umat Islam:

(1) Menggandrungi kebahagiaan akhirat yang langgeng dengan amal saleh.

(2) Tidak melupakan urusan hidup di dunia.

(3) Berbuat sosial terhadap sesame.

(4) Tidak melakukan tindakan yang menimbulkan bencana, bagi dirinya maupun orang lain. Empat program tersebut termuat dalam kitab Ihya.

Sebelum menutup kata pengantarnya, KH Saifuddin Zuhri, selain mendoakan semoga karya terjemah ini mendapat sambutan baik dari masyarakat dan menjadi amal jariah penerjemah, juga mewanti-wanti agar tidak menghabiskan waktu secara sia-sia, demi mengejar ketertinggalan yang cukup lama.[52]

Sedang Buya Hamka dalam kata pengantarnya, menulis sambutan terjemahan kitab *Ihya*, menceritakan latar belakang, atau konteks saat kitab Ihya ditulis oleh Imam al-Ghazali. Sesuai judulnya, yang berarti menghidupkan kembali pengetahuan agama, kata Buya Hamka, pemilihan judul tersebut di karenakan waktu itu ilmu-ilmu Islam sudah hampir teledor, tergusur oleh ilmu-ilmu yang lain khususnya filsafat Aristoteles.[53]

---

[52]https://alif.id/read/zaim-ahya/prof-ismail-yakub-penerjemah-kitab-ihya-generasi-pertama-b212274p/, Diakses pada tanggal 16 Desember 2018.

[53] Imam Al-Ghozali, *Ihya'Ulumuddin* terj. Ismail Yakub ,(Jakarta: CV. Fauzan, 1979), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ismail Yakub masih muda saat memulai usaha yang luar biasa ini, karena Buya Hamka dalam kata sambutannya, menyebut Ismail Yakub dengan "Ulama muda dari Aceh"[54] yang belakangan ini diketahui, ternyata Prof.Tk.H. Ismail Yakub tidak hanya menerjemahkan Ihya Ulumuddin karya al-Ghazali, namun juga kitab al-Umm karya Imam Asy-Syafi'i.

7. Terjemahan Kitab Al-Umm

Al-Umm merupakan karya besar al-Imam Asy-Syafi'i ra, pendiri mazhab As-Syafi'I ra. yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Ismail Yakub. Kitab ini menjadi pegangan sebagian besar umat Islam di dunia pada umumnya, dan Islam di Indonesia pada khususnya dalam ilmu fikih, baik bab ibadah, muamalah atau lainya. Terjemahan Al-Umm sendiri ada sebelas jilid, dari kesebelas jilid tersebut hanya sampai tujuh jilid saja yang berhasil diterjemahkan oleh Ismail Yakub untuk selanjutnya penerjemahan kitab ini di teruskan oleh menantu Ismail Yakub yaitu Drs. Dahlan Idhami yang pada saat itu menjabat sebagai dosen di Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang.

Untuk menerjemahkan Kitab Al-Umm jilid VIII, Dahlan Idhami menggandeng dosen Syari'ah IAIN Walisongo Semarang yaitu Drs. Muhammad Zuhri untuk melakukan kerjasama dalam proses penerjemahan, mereka berdua menyusun bahasa berdua jadi artinya

[54] Imam Al-Ghozali, *Ihya Ulumuddin terj. Ismail Yakub*,(Jakarta: CV.Faizan, 1992), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibaca teksnya dan bahasa Indonesianya disesuaikan berdua, sehingga gaya penerjemahanya tentu berbeda dengan penerjemahan yang dilakukan oleh Ismail Yakub, yang mana gaya penerjemahan Ismail Yakub cenderung latterlake, bahasanya lebih mendekati logat Aceh sehingga tidak mudah dipahami dan pada umumnya kurang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Berbeda dengan gaya penerjemahan Dahlan Idhami dan Muhammad Zuhri yang cenderung menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami, karena mereka mampu menyesuaikan teks Arab dengan Bahasa Indonesia.

Selain membantu penerjemahan kitab Al-Umm jilid VIII-XI Drs. Muhammad Zuhri juga menejemahakan kitab Ihya' Ulumuddin karangan Al- Imam Al- Ghozali r.a. meski begitu beliau tidak pernah membaca terjemahan karangan Ismail Yakub baik itu terjemahan kitab Al-Umm maupun kitab Ihya' Ulumuddin. Sehingga tidak ada kata plagiasi atau kemiripan dalam terjemahan yang dilakukanya. Pertama, hal ini bisa dilihat dari jumlah jilidnya. Terjemahan Ihya' Ulumuddin Ismail Yakub berjumlah 8 jilid, sedangkan terjemahan Muhammad Zuhri berjumlah 9 jilid. Kedua, penerjemahan Al-Umm beliau lakukan berdua dengan Dahlan Idhami. Ketiga, pada proses penerjemahan kitab Ihya' Ulumuddin beliau lakukan sendiri mulai jilid 1-3, kemudian jilid 4-9 beliau lakukan dengan kelompok.

Muhammad Zuhri yang baru menjadi dosen di IAIN Walisongo Semarang pada tahun 1976 sama sekali tidak pernah bertemu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ismail Yakub. Karena pada saat ia menjabat menjadi dosen IAIN Walisongo, Ismail Yakub telah selesai masa jabatanya sebagai Rektor di IAIN Walisongo Semarang, sehingga beliau tidak pernah bertemu secara langsung dengan Ismail Yakub.[55]

Ketidak tuntasan dalam penerjemahan kitab Al-umm karena penerjemah Ismail Yakub telah dipanggil Allah Swt. Beliau telah menutup mata dan meninggalkan dunia ini untuk selama-lamanya dimana beliau pada saat-saat terakhir dalam menyiapkan terjemahanya pada jilid VII sudah dalam keadaan sakit.[56]

Adapun yang menggerakan hati Ismail Yakub untuk memulai menerjemahkan Al-Umm karya Mujtahid Besar Imam Asy-Syafi'i r.a kedalam bahasa Indonesia tidak lain dan tidak bukan untuk mengenang jasa dan mengabadikan nama Al- Marhum Bung Hatta. Ketika pada malam Sabtu petang tanggal 14 Maret 1980 Ismail Yakub menghadiri rapat Yayasan Masjid Baiturrohman di Semarang, dibawah pimpinan Bapak H. Munadi bekas gubernur Jawa Tengah. Pada jam 22.00 WIB rapat selesai dan Ismail Yakub pulang ke rumahnya di Jalan Kangguru Tengah 21 Gayamsari Semarang. Setibanya di rumah Ismail Yakub mendapat kabar dari anak perempuanya Elly Deliana bahwasanya Bapak Dr. H. Muhammad Hatta telah meninggal dunia pada sore hari jam 16.45 WIB di rumah sakit Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. Berita duka itu telah disiarkan di TVRI pada jam 19.00 WIB.

[55] Muhammad Zuhri, *wawancara*, Semarang 5 Desember 2018.
[56]Al-Imam Asy-Syafi'I RA, *Al-Umm Jilid VIII terj. Dahlan Idhami. Muhammad Zuhri*, (Semarang:Faizan, 1984 ), ii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendengar berita meninggalnya Dr. H. Muhammad Hatta Ismail Yakub sangat terharu hingga duduk termenung. Seorang Mujtahid besar telah pergi untuk selama-lamanya. Seorang pejuang kemerdekaa, yang bersama Bung Karno memproklamirkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 telah wafat, meninggalkan dunia yang fana ini. Jika mengingat jasa-jasanya kepada Tanah Air dan bangsa, Ismail Yakub banyak mengambil suritauladan dari Al-Marhum. Semoga segala dosanya diampuni, segala amal dan ibadahnya diterima dan mendapat tempat di Surga Jannatun Na'im.[57]

Pada waktu itu Ismail yakub baru saja menyiapkan terjemahan kitab Ihya' Ulumuddin karya Hujjatul-Islam Al-Imam Al-Ghazali, kedalam bahasa Indonesia. Lalu ia termenung dan berpikir yang kiranya dapat mengenang jasa dan mengabadikan nama Al-Marhum Bung Hatta kemudian Allah Swt menggerakan hati Ismail Yakub untuk memulai menerjemahkan kitab Al-Umm. Sekiranya amal yang tiada sekiranya ini memeperoleh pahala semoga pahala itu mengalir kepada Almarhum Dr. H. Muhammad Hatta.

Keesokan harinya pada hari Sabtu tanggal 15 Maret 1980, Ismail Yakub kembali ke Jakarta dengan pesawat terbang tengah hari, untuk dapat hadir di pemakaman Tanah Kusir. Akan tetapi, kesehatan Ismail Yakub sedang terganggu, maka terpaksalah Ismail Yakub

[57]Al-Imam Asy-Syafi'I RA, *Al-Umm Jilid I terj.Ismail Yakub. Muhammad Zuhri*, (Semarang:Faizan, 1984 ), 2-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyaksikan proses pemakaman Al-Marhum di TVRI sambil beristirahat di tempat tidur.

Pada malamnya, Sabtu malam Minggu tanggal 15 Maret 1980, Ismail Yakub mulai menerjemahkan Kitab Al-Umm dengan niat ikhlas dan beberapa hari kemudian Ismail Yakub baru bisa berziarah ke makam Al-Marhum Dr. H. Muhammad Hatta sesudah sholat Shubuh, dengan ditemani anaknya yang bernama Abdussalam dan berdoa di samping makam.

Sebenarnya maksud hati Ismail Yakub menerjemahkan kitab Al-Umm sudah lama, sudah sejak tahun 1969 sewaktu Ismail Yakub berkunjung ke Perancis, dalam rangka menyelidiki hal-ihwal ketimuran dan para ahli ketimuran (orientalism dan orientalist), di beberapa negara Eropa, Afrika Utara dan Asia. Setelah Ismail Yakub membaca "Penerjemahan Ibnu Batutah" tentang Samudra yang rajanya dan rakyatnya itu bermazhab Asy-Syafi'I ini menjadi pendorong utama untuk menerjemahkan kitab Al-Umm ke dalam bahasa Indonesia. Dalam penerjemahan kitab Al-Umm Ismail Yakub berusaha benar-benar untuk memudahkan pengertian dengan tidak menghilangkan intisarinya. Semoga menjadi bacaan yang bermanfaat bagi para pelajar Agama Islam, baik siswa, mahasiswa atau pun orang-orang yang banyak menaruh minat kepadanya.

Perbedaan terjemahan Al-Umm dengan Ihya'Ulumuddin selain jumlah jilid dan tebal, tipisnya terletak pada perbedaan disiplin ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Ihya* lebih menjurus kepada filsafah dan tasawuf. Kata-katanya lebih bernuansa filosofis. Tentu kitab ini banyak mengandung kajian akademik yang mendalam. Akan tetapi, karena Al-Imam Al-Ghozali, seorang yang kaya kata-kata dan dapat menyusun dengan dengan ibarat yang mudah dan menaraik, maka dapatlah diatasi kesulitan-kesulitan itu. Adapun "Al-Umm" kitab hukum. Kesulitanya terletak dalam pemahaman dan penafsiran hukum. Kadang-kadang terdapat perbedaan paham. Bukan saja diatara para pengikut mazhad Asy-Syafi'I r.a.,akan tetapi pada diri Al-Imam As-Syafi'I sendiri, diantara qaul jadid (Itihad dan fatwanya sewaktu beliau berdomisili di Baghdad) dengan qaul jadid (Itihad dan fatwanya sesudah beliau berpindah ke Mesir). Dari itu, saya berusaha benar-benar untuk menyusun dengan kata-kata yang mudah. Supaya tidak sukar dipahami. Semoga Allah Swt. Memperkenankanya.

8. Terjemahan Muqoddimah Ibnu Khaldun

Sesudah kitab Al-Umm jilid ke VI diterbitkan,tidak lama kemudian Ismail Yakub menerbitkan terjemahan Muqoddimah Ibnu Khaldun bagian pertama. Hal ini telah direncanakan sejak dari jilid VII terjemahan kitab Al-Umm untuk di salang-seling dengan penerjemahan Muqoddimah Ibnu Khaldun yang direncanakan akan menjadi empat jilid. Sehingga terjemahan kitab Al-Umm dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjemahan Muqoddimah Ibnu Khaldun dapat terselesaikan secara bersama-sama.[58]

Karya Muqaddimah Ibnu Khaldun mendapat perhatian yang sangat besar dari para sarjana muslim maupun non muslim. Terkait dengan bidang ilmu Sejarah, ilmu Kemasyarakatan dan ilmu negara. Karya ini terdiri dari enam jilid yang masing-masing jilidnya memiliki ketebalan lebih dari dua ratus halaman, cetakan Beirut (Libanon). Pada tahun 1956 karangan Muqaddimah Ibnu Khaldun ini untuk bagian Muqaddimah/Pendahuluanya nya telah banyak diterjemahkan dalam berbagai bahasa. Akan tetapi, enam jilid yang menjadi sambungan dari Muqaddimah itu, menurut sepengetahuan penerjemah (Ismail Yakub) belum pernah ada yang menerjemahkanya. Mungkin karena faktor ketebalan halaman, dan bahasa yang sudah enam ratus tahun hingga sukar untuk dipahami, karena banyak mengandung kata-kata sastra dan mengandung beberapa makna dengan berbagai macam istilah. Ismail Yakub atas izin Allah mencoba untuk menerjemahkan karya ini kedalam bahasa Indonesia. Sebagai penghargaan dari bangsa Indonesia kepada seorang ilmuan besar yang hidup enam abad yang lalu.[59]

Dalam terjemahan Muqaddimah bagian pertama, Ibnu Khladun mengupas secara mendalam mengenai keadaan Timur Tengah, khususnya Bangsa Arab. Ia sangat mendalami persoalan-persoalan manusia, meneliti kehidupan manusia yang telah lewat untuk

[58] Al-Imam Asy-Syafi'I RA, *Al-Umm Jilid VII terj. Ismail Yakub*, (Jakarta: CV.Faizan, 1983 ), iii.
[59] Al-Imam Asy-Syafi'I RA, *Al-Umm Jilid VII terj. Ismail Yakub*, (Jakarta: CV.Faizan, 1983 ), iv.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami kehidupan masa sekarang dan kehidupan di masa yang akan datang. Sehingga kupasan ilmiah yang sudah enam abad itu, masih bisa direnungkan setelah enam ratus tahun kemudian.

Al-Muqaddimah yang merupakan magnum opusnya Ibnu Khaldun di tulis dalam enam bab yang diawali dengan sebuah pendahuluan. Bab kedua membahas tentang peradaban Badui (al-badawi) dengan berbagai kondisinya, bab ketiga tentang dinasti, khilafah dan kerajaan serta yang berhubungan denganya, bab keempat tentang peradaban kota (al-hadhari) dengan segala macam kondisinya, bab kelima tentang berbagai aspek mata pencaharian dan bab keenam tentang ilmu pengetahuan dan metode-metode perolehanya.[60]

Ibnu Khaldun (1332-1406) adalah salah seorang cendekiawan Muslim yang hidup pada masa kegelapan Islam. Ia dipandang sebagai satu-satunya Ilmuwan Muslim yang tetap kreatif menghidupkan khazanah Intelektualisme Islam pada periode pertengahan[61]. Meski ia hidup pada masa dimana peradaban Islam mulai mengalami kehancuran, namun ia mampu tampil sebagai pemikir Muslim. Geneologi pemikiran Ibnu Khaldun, khususnya teori sejarahnya telah merambah ke seluruh struktur masyarakat. Semua kalangan baik rakyat, pemerintah, maupun kaum terpelajar mempunyai semangat

---

[60] Azyumardi Azra, *Epistemologi Sejarah Kristis Ibnu Khaldun*, (Yogyakarta:Fajar Pustaka Baru, 2003), 63-64.

[61]Sejarah Islam secara politis terbagi menjadi tiga periode yaitu periode Klasik (650-1250M), periode Pertengahan(1250-1800M),periode Modern (1800-seterusnya). Baca di buku Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*( Jakarta: Bulan Bintang,1991), 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tinggi untuk mempelajari pemikiran sejarahnya. Hal ini karena sejarah merupakan disiplin ilmu yang dipelajari secara luas oleh bangsa-bangsa dari berbagai generasi. Sejarah mengeksplorasi keterangan tentang peristiwa-peristiwa politik, negara dan peristiwa-peristiwa masa lampau. Ia tampil dengan berbagai bentuk ungkapan dan perumpamaan. Peristiwa itu mengajak kita dengan memahami keadaan makhluk, bagaimana situasi dan kondisi manusia dalam membentuk peradaban. Bagaimana pemerintah memperluas wilayah kekuasaannya, dan bagaimana memakmurkan bumi sehingga terdorong mengadakan perjalanan jauh, hingga ditelan waktu dan menyusuri bumi.

9. Mentjari Makam Imam Ghazali.[62]

[62] Tersimpan di beberap Perpustakaan: National Library Board Singapore, Universiteitsbibliotheek Leiden, Center For Research Library, Cornell University Library, Ohio University, Columbia University in the City of New York.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# ISMAIL YAKUB DAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

## A. Peran Ismail Yakub dan Sejarah Berdirinya IAIN Sunan Ampel Surabaya (1965-1972)

Sunan ampel adalah sebuah nama yang amat dikenal bahkan sangat melekat di hati masyarakat Islam Jawa Timur. Karena berkat jasa Sunan Ampelah pendidikan agama Islam dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi pada akhirnya membuahkan dan dapat membentuk masyarakat Islam yang mayoritas di Indonesia Khususnya di Jawa Timur. Kiranya untuk melanjutkan cita-cita luhur beliau tersebut, maka nama Sunan Ampel diabadikan sebagai nama Institut Agama Islam Negeri milik masyarakat Jawa Timur ini.

Peristiwa bersejarah tentang berdirinya IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang pada saat itu bernama Al-Jami'ah al-Islamiyah al-hukumiyah Sunan Ampel, bermula dari keinginan sejumlah komunitas Muslim dan tokoh masyarakat Jawa Timur. Keingingan itu selaras dengan kondisi sosio-religius Jawa Timur yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan khas dengan pendidikan pesantren yang tersebar di hampir setiap sudut geografisnya. Kondisi semacam ini mendorong untuk berfikir, bagaimana kelanjutan pendidikan generasi Muslim yang telah mengenyam pendidikan pesantren bisa meneruskan dan mengembangkan keilmuan mereka ke jenjang yang lebih tinggi setingkat universitas. Berpijak dari pemikiran ini, mereka megajukan gagasan untuk mendirikan Perguruan Tinggi Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam (PTAI) yang bernaung dibawah Departemen Agama Republik Indonesia.[63]

Untuk mewujudkan gagasan pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam, maka pertemuan diselenggarakan di Jombang pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, Profesor Soenarjo (1902-1997), Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam yang dimaksud. Dalam akhir sesi pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting, yaitu:

(1) Membentuk panitia pendirian IAIN.

(2) Mendirikan Fakultas Syariah yang berlokasi di Surabaya.

(3) Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang, kemudian disusul berdirinya Fakultas Ushuluddin di Kediri.[64]

Selanjutnya pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut:

(1) Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri atas Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.

(2) Menyediakan tanah untuk pembangunan kampus IAIN seluas 8 (delapan) hektar yang terletak di Jalan A. Yani 117 Surabaya.

---

[63],*Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata 1 Tahun 2010 IAIN Sunan Ampel*,(Surabaya: 2010) 1-3.

[64] acahttp://www.binasyifa.com/509/50/27/lima-fakultas-iain-sunan-ampel.htm (Diakses tanggal 30 Desember 2018).1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Menyedikan rumah dinas bagi para Guru Besar.[65]

Berawal dari tiga fakultas cabang ( Syariah di Surabaya, Tabiyah di Malang, dan Ushuluddin di Kediri), maka pada tanggal 5 Juli 1965 Menteri Agama Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (1919-1986) mengeluarkan SK.No 20 tahun 1965 tentang peresmian Pembukaan Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah Sunan Ampel Surabaya, dan setelah dilakukan perundingan antara ketua panitia pendirian IAIN bersama Menteri Agama tentang siapa-siapa yang layak ditunjuk menjadi Rektor dengan syarat-syarat yang ditentukan yaitu seorang Sarjana dan Ulama'. Melihat sumber daya manusia (SDM) yang terbatas pada saat itu, maka keputusan tersebut jatuh kepada Tk.H.Prof. Ismail Yakub,SH,MA (1915-1988).

Setelah beristikharah dan mendapat persetujuan dari keluarga, Ismail Yakub menerima permintaan dari Menteri Agama yang pada saat Prof.K.H.Saefuddin Zuhri (1919-1986) untuk menjadi Rektor pertama IAIN Sunan Ampel, yang tadinya Ismail Yakub di Medan menjadi Rektor Universitas Al-Washliyah (UNIVA).[66] Periode kepemimpinanya seharusnya dalam waktu lima tahun, berakhir tahun 1967, namun karena pada tahun 1965 ia diangkat menjadi Rektor di IAIN Sunan Ampel Surabaya, maka ia mengundurkan diri dan pindah ke Surabaya.

Ismail Yakub adalah seorang ulama dan akademisi lulusan Al-Azhar Cairo.[67] Ia juga sebagai penerjemah Buku Ihya Ulumuddin karya Imam

---

[65] Lihat IAIN Sunan Ampel, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata 1 Tahun 2010*, (Surabaya: UINSA PRESS, 2010), 2.
[66] Al-Imam Asy-Syafi'I, *Al-Umm jilid VII terj Ismail Yakub*, (Jakarta: CV. Faizan, 1983), xvi.
[67] Ramli Mukhtar, *Wawancara*, Surabaya 15 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Ghazali pada tahun 1964, penerjemah buku Ibnu Khaldun yang berjudul Al-Muqaddimah tahun 1982, dan penerjemah Kitab Al-Umm tahun 1984.

1. Dilihat dari Segi Fisik

Pada tanggal 5 Juli 1965 telah diresmikan pembukaan IAIN Sunan Ampel Surabaya dan sekaligus pelantikan Rektor dengan modal semangat serta himmah besar untuk menjadikan perguruan tinggi ini sebagai milik umat Islam dan kebanggaan kaum Muslimin di Jawa Timur. Dalam sambutan pada lustrum I tanggal 5 Juli 1970 yang disampaikan oleh H. Mohammad Saleh selaku Ketua Dewan Penyantun IAIN Sunan Ampel Surabaya, beliau menuliskan: "Rakyat Jawa Timur merasa bangga karena adanya IAIN Sunan Ampel ini, terutama penduduk yang memeluk agama Islam pasti lebih bangga. Karena itu, kebanggaan masyarakat jangan sampai dikecewakan karena keteledoran kita, partisipasi mereka harus diimbangi dengan prestasi kerja untuk kemajuan IAIN yang kita cintai ini". [68]

Maka dari itu, Ismail Yakub yang pada waktu itu berusia 50 tahun menjabat sebagai Rektor pertama IAIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai peran yang sangat besar dengan suatu kekurangan atau kekosongan yang terdapat pada kompleks IAIN Sunan Ampel Surabaya.

[68] *Lustrum II IAIN Sunan Ampel*, (Surabaya: 5 Juli 1972).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 28 Oktober 1961 Menteri Agama RI menerbitkan SK Nomor: 17/1961 pengesahan pendirian Fakultas Syari'ah Surabaya. Awal pelaksanaan perkuliahan pada masa transisi antara tahun 1960-1965 IAIN Sunan Ampel Surabaya belum mempunyai gedung. Kegiatan perkuliahan dilaksanakan dengan menumpang di Taman Pendidikan Puteri Nahdlatul Ulama (TPPNU) Khadijah terletak di Jalan SMEA Surabaya. Kompleks IAIN Sunan Ampel sendiri sudah ada gedung, namun belum bisa digunakan, kemudian begitu IAIN Sunan Ampel diresmikan diadakanya peletakan batu pertama oleh Rektor Pertama Ismail Yakub sebagai pembangunan gedung Fakultas Syari'ah. Setelah satu tahun lebih akhirnya pembangunan gedung terselesaikan sehingga kantor pusat dapat di pindahkan, begitu juga dengan proses perkuliahan[69].

Satu tahun kemudian setelah Ismail Yakub mengajukan permohonan kepada Menteri Agama akhirnya IAIN Sunan Ampel mendapat subsidi dari Kementrian Agama, pada tahun 1967 penambahan gedung mulai terjadi, diadakan pembangunan gedung Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Adab.

Selama tujuh tahun (1965-1972) menjabat sebagai Rektor di IAIN Sunan Ampel Surabaya, fasilitas sarana pembangunan yang telah dimiliki IAIN Sunan Ampel Surabaya diatas tanah seluas 8 hektar di Jalan Jendral Ahmad Yani pada waktu itu terdiri dari :

[69] Ramli Mukhtar, *Wawancara*, Surabaya 15 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Tiga gedung pekuliahan ( Gedung Fakultas Syai'ah, Ushuluddin, dan Adab).

(2) Rumah dinas bagi para Guru Besar

(3) Kantor Pusat, dan

(4) Dua buah mobil (Morris dan Chevrolet).[70]

2. Dilihat dari Segi Non Fisik

Problem selanjutnya yang dialami IAIN Sunan Ampel Surabaya diawal kepemimpinan rektor pertama Ismail Yakub adalah mengenai kelangsungan proses belajar mengajar di tengah dana yang minim dan sumber daya manusia (SDM) yang terbatas untuk dijadikan dosen, sehingga pada waktu itu Kiai-kiai ditunjuk untuk menjadi dosen tanpa adanya gaji, seperti KH Nawawi Muhammad (Surabaya) diangkat menjadi dosen di Fakultas Syari'ah mengampuh mata kuliah Bahasa Arab, sedangkan KH Manfudz Anwar (Jombang) diangkat menjadi dosen di Fakultas Ushuluddin mengampuh mata kuliah Fikih dan Tafsir. Kemudian untuk mencari pegawai pada saat itu juga tidak mudah, perlu memasang pengumuman lowongan kerja dan pendaftaran kuliah di Kantor Urusan Agama (KUA), supaya ada masyarakat yang mengetahuinya, namun masyarakat sendiri malah merespon dengan cacian bahwasanya menjadi pegawai di IAIN tidak akan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga banyak

[70] Lihat di *Buku Sejarah Institut Agama Islam Negeri Tahun 1976 sampai 1980,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama,1980), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangkat pegawai dari kalangan Bapak Becak, dan buat apa kuliah di IAIN nanti kalau lulus bakal jadi mudin.[71]

Dalam rentang waktu antara tahun 1966-1970 IAIN Sunan Ampel telah memiliki 18 buah cabang fakultas yang tersebar dibeberapa kota di 3 propinsi yaitu : Jawa Timur, Kalimantan Timur, dan Nusa Tenggara Barat.

Fakultas-fakultas tersebut adalah :

(1) Fakultas Syariah di Surabaya.
(2) Fakultas Ushuluddin di Surabaya.
(3) Fakultas Adab di Surabaya.
(4) Fakultas Dakwah di Surabaya.
(5) Fakultas Tarbiyah di Malang.
(6) Fakultas Ushuluddin di Kediri.
(7) Fakultas Tarbiyah di Jember.
(8) Fakultas Tarbiyah di Pamekasan.
(9) Fakultas Tarbiyah di Bangkalan.
(10) Fakultas Tarbiyah di Bojonegoro.
(11) Fakultas Tarbiyah di Tulungagung.
(12) Fakultas Syari'ah di Ponorogo.
(13) Fakultas Syari'ah di Lumajang.
(14) Fakultas Syari'ah di Pasuruan.
(15) Fakultas Tarbiyah di Samarindah.

[71]Ramli Mukhtar, *Wawancara*, Surabaya 15 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(16) Fakultas Tarbiyah di Mataram.

(17) Fakultas Syari'ah di Bima.

(18) Fakultas Tarbiyah di Sumbawa.

Untuk penerimaan calon mahasiswa baru dilaksanakan melalui ujian/testing yang diselenggarakan secara serentak. Terdapat klasifikasi materi soal ujian, sesuai dengan asal sekolahnya dulu, mengingat calon mahasiswa IAIN berasal dari berbagai macam sekolah lanjutan, sehingga dengan denikian calon mahasiswa di tes sesuai dengan kemampuan. Adapun kelompok ujianya sebagai berikut:

a. Kelompok A : Mereka yang berijazah SLTA Negeri.

b. Kelompok B-C : Mereka yang berijazah SGHAN, PGAAN, PHIN, MAAIN.

c. Kelompok D : Mereka yang berasal dari pondok, SLTA Swasta, PGAA Swasta, dan Madrasah Aliyah Swasta.

Berdasarkan keputusan Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya No. 14/D/Kep/Rc/SA/1970 tanggal: 24-12-1970. mahasiswa baru wajib mengikuti Masa Prabakti Mahasiswa atau biasa disebut (Mapram) sesuai waktu yang telah ditentukan.[72] Taklama kemudian pada tahun 1971 Istilah Mapram mulai dihapus dan digantikan dengan Pekan Orientasi Studi.

[72] Lihati di Dasa Warsa Lustrum keII IAIN Sunan Ampel Suabaya 5 Juli 1975, (Surabaya: 1975 ),179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswanya pada masa awal ini tidak mengenal istilah dropout (DO) karena memang jumlah mahasiswa pada masa itu belum banyak, minat masyarakat untuk daftar kuliah masih sedikit, sehingga jika diterapkan sistem dropout yang ada malah kampus akan kehabisan mahasiswanya. Sistem yang diterapkan baik dalam bidang administrasi, maupun kurikulum kampus masih belum sempurna, peralatan-peralatan kantor seperti mesin tulis dan lain sebagaianya, sehingga perlu diadakannya pertemuan/rapat dengan seluruh karyawan di kantor pusat pada setiap awal bulan. Untuk sistem penyelenggaraan pendidikan mahasiswa pada waktu itu mengenal sistem paket, yaitu paket satu menunjukan tingkat satu yang ditempuh selama satu tahun dengan jumlah pelajaran sebanyak 10 mata kuliah, rata-rata mahasiswa yang bisa lulus/wisuda dengan cepat kurang lebih menempuh waktu selama 7 tahun, dan termasuk hal yang lumrah jika waktu itu banyak mahasiswa yang lulus/wisuda setelah beberapa tahun ada yang sampai 15 tahun baru bisa menyandang gelar Strata satu (S1).[73]

B. IAIN Sunan Ampel Surabaya Paska Ismail Yakub Hingga Sekarang

Pada tahun 1973 yang menjadi Menteri Agama adalah Mukti Ali (1923-2004) menggantikan KH. Muhammad Dahlan (1909-1977). Hebatnya meski sudah berganti-ganti menteri semangat para pendahulu terhadap IAIN masih tinggi. Seperti halnya, Kiai Saifuddin Zuhri (1919-

[73] Son Hadji, *Wawancara*, Surabaya: 15 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1986) masih konsisten memikirkan lembaga ini, beliau terus mencari bibit unggul untuk membantu pengembangan IAIN. Sedangkan KH. Muhammad Dahlan pada awal kepemimpinannya sebagai Menteri Agama, beliau menghadapi problem terhadap lemahnya sumber daya manusia (SDM) yang berbasis akademis. IAIN pada saat itu, hanya memiliki satu dosen yang berstatus sarjana, beliau adalah Drs. Addul Djabbbar Adlan Aly, sehingga dari situ Muhammad Dahlan harus berpacu mencari orang-orang yang berpotensi mengelola IAIN. Akhirnya bertemu dengan Dr. Harun Nasution (Rektor di IAIN Syarif Hidayatullah 1969) yang sama-sama pernah belajar lama di Mekkah al-Mukarromah. Setelah meraih gelar doktor di Universitas McGiil di Kanada. Darisini beliau Dr. Harun Nasution ikut membantu Menteri Agama KH. Muhammad Dahlan mencari sosok yang tepat untuk mendampingi Prof. H Teungku Ismail Ya'kub SH, MA sebagai rektor pertama IAIN Sunan Ampel Surabaya. Akhirnya muncul nama Prof. KH. A. Syafii Karim (alumni Baghdad) yang kemudian menjabat sebagai rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya setelah Prof. H Teungku Ismail Yakub SH, MA.[74]

Paska kepemimpinan rektor Prof. Tk.H. Ismail Yakub SH, MA, kepada Prof.K.H. Syafii A Karim, Drs. Marsekan Fatawi hingga IAIN Sunan Ampel Surabaya telah berusia setengah abad, dan tentunya terus selalu mengalami kemajuan, peningkatan setiap tahunya.

[74] Imam Ghozali Said, *Uinsa Emas*, (Surabaya: UINSA Press, 2016), 85-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dilihat dari Segi Fisik

Proyek pembangunan dan peningkatan kualitas Institut Agama Islam Nasional (IAIN) Sunan Ampel Surabaya secara khusus bertujuan untuk meningkatkan akses, kualitas dan relevansi IAIN melalui program peningkatan fasilitas, pengadaan peralatan, pengembangan kurikulum dan ketrampilan.

Belajar dari pengalaman masa lalu, Pada masa ini sekitar tahun 1980 sarana dan prasarana pendidikan termasuk gedung, peralatan, perpustakaan, fasilitas kerja dan kondisi kehidupan bagi seluruh tenaga pendidikan dan pengajaran makin disempurnakan.

Perkembangan selanjutnya, kompleks IAIN Sunan Ampel yang dulunya kosong dan kekurangan gedung, sedikit demi sedikit mulai ada pembangunan. Pertama terdapat Masjid di komplek IAIN Sunan Ampel. Masjid merupakan alat yang vital untuk membentengi dan menegakan Pancasila dan dalam menghadapi pengaruh-pengaruh paham komunisme. Para Mahasiswa dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk beribadah dan menggalang ukhuwah Islamiyah di kalangan IAIN sendiri. Meskipun awal pembangunanya tidak begitu besar dan bentuknya belum sesui dengan yang di cita-citakan.

Sampai saat ini (Periode Rektor Marsekan Fatawi: 1975-1987), IAIN Sunan Ampel baru memiliki gedung-gedung sebagai berikut :

(1) Gedung untuk Kantor Pusat sebanyak 1 buah.

(2) Gedung untuk Fakultas/ kuliah sebanyak 7 buah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Gedung untuk Perumahan Dinas para Dosen/ karyawan sebanyak 14 buah.

(4) Gedung untuk Perpustakaan Kantor Pusat sebanyak 1 buah.

(5) Gedung untuk Asrama Mahasiswa/Mahasiswi sebanyak 2 buah.

(6) Gedung untuk Garage Mobil di Kantor Pusat sebanyak 1 buah.

(7) Gedung untuk Gudang di Kantor Pusat sebanyak 1 buah.

(8) Masjid/Mushola di dalam Kompleks IAIN Sunan Ampel Surabaya sebanyak 1 buah.[75]

2. Dilihat dari Segi Non Fisik

Jumlah mahasiswa/mahasiswi mulai bertambah setiap tahunya. Hal ini menunjukan bahwasanya minat masyarakat mulai tumbuh dan percaya terhadap IAIN. Hal tersebut harus diimbangi dengan jumlah tenaga pengajar (dosen, asisten dosen) dengan sistem penggajian.

IAIN Sunan Ampel berkolaborasi dengan Kementerian Agama untuk menerapkan pengembangan kurikulum dan Dosen yang terpilih akan mendapatkan kesempatan untuk menempuh program pendidikan Magister dan Doktoral. Pelatihan juga diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas sistem pengajaran di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kemudian melalui proses yang sangat panjang dan melelahkan sesungguhnya, pada tahun 1970 an Dr. Harun Nasution (Rektor IAIN Syarif Hidayatullah) dan Menteri Agama Prof. Dr.H.A.Mukti Ali

[75] Lihati di Dasa Warsa Lustrum ke II IAIN Sunan Ampel Surabaya 5 Juli 1975, (Surabaya: 1975 ), 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meluncurkan gagasan, Transformasi IAIN menjadi Universitas, sesuai cita-cita perintis dan pendirinya. Tetapi, gagasan itu slalu kandas di tengah jalan. Akhirnya, melalui keputusan Presiden No 31 Tahun 2002, IAIN benar-benar dikonversi menjadi universitas yang kemudian menjadi dasar berdirinya Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah di Jakarta pada tanggal 20 mei 2002. Dua tahun kemudian disusul IAIN Jogya menjadi UIN dan terus terjadi transformasi di beberapa IAIN menjadi UIN yang sampai tahun 2014 Indonesia mempunyai 11 UIN, 25 IAIN dan 19 STAIN.

Pada tahun 2009 IAIN Sunan Ampel Surabaya, setelah melalui serangkaian perdebatan dan diskusi, mengajukan perubahan menjadi UIN kepada pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama (Kemenag) Muhammad Maftuh Basyuni,SH dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Empat tahun kemudian, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melalui Peraturan Presiden (Perpes) No 65 tanggal 1 Oktober 2013, menyetujui perubahan tersebut. Kemudian perubahan menjadi Universitas Negeri Islam Sunan Ampel dilaunchingkan pada tanggal 4 Desember 2013 dipimpin oleh Rektor Prof..Abd.A'la,M.Ag.[76]

Sejak berdirinya hingga kini (1965-2019), IAIN Surabaya sudah dipimpin oleh 9 rektor, yaitu :

(1) Prof H. Tengku Ismail Ya'qub, SH, MA (1965-1972).

[76] Lihat di "Sejarah UIN Sunan Ampel Surabaya", http://uinsby.ac.id. (Selasa,29 Januari 2019, pukul 21.00).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Prof KH. Syafii A. Karim (1972-1974).

(3) Drs. Marsekan Fatawi (1975-1987).

(4) Prof Dr H. Bisri Affandi, MA (1987-1992).

(5) Drs KH. Abd. Jabbar Adlan (1992-2000).

(6) Prof Dr HM. Ridlwan Nasir, MA (2000-2008).

(7) Prof Dr H. Nur Syam, M.Si (2009-2012).

(8) Prof Dr H. Abd A'la, M.Ag (2012-2018).

(9) Prof Masdar Hilmy,S.Ag,MA,Ph.D

Dan saat ini Uin Sunan Ampel Surabaya memiliki 9 Fakultas, yaitu:

- Adab dan Humaniora.
- Syariah dan Hukum.
- Ushuluddin dan Filsafat.
- Dakwah dan Komunikasi.
- Tarbiyah dan Keguruan.
- Ilmu Sosial dan Politik.
- Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Sain dan Teknologi.
- Psykologi dan Ilmu Kesehatan.

Dari 49 fakultas di Uinsa memiliki 47 prodi yang InsyaAllah akan terus menambah Fakultas dan prodinya sebagai implementasi peningkatan kegiatan akademik.[77]

[77] Imam Ghozali Said, *Uinsa Emas*, (Surabaya: UINSA Press, 2016), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fasilitas yang diberikan saat ini setelah IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel adalah:

1. Perpustakaan Pusat (1).
2. Tempat Ibadah (1).
3. Auditorium/Balairung (1).
4. Asrama Mahasiswa (2).
5. Stadion/Lapangan Bola (1).
6. Gedung Olahraga (1).
7. Studio Penyiaran (1).
8. Bank (1).
9. Unit/Klinik Kesehatan Mahasiswa (1).
10. Laboratorium (10).
11. Bus Kampus (4).
12. Toko Buku (1).
13. Koperasi Mahasiswa (1).
14. Pusat Komputer (2).
15. Penerbitan (Univ. Press) (1).
16. Pusat/Lembaga Penelitian (1).
17. Pusat Pengendali Keamanan (1).

Untuk Jalur/Seleksi Masuk UINSA Strata 1 (S-1) ada beberapa jalur berikut :

1. Jalur SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) Mandiri.
2. Jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).
3. SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).
4. SPAN-PTKIN (Seleksi Potensi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri).
5. UM-PTKIN (Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri). [78]

[78] Lihat *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu (S1) TH.2015*,( Surabaya: UINSA Press, 2015), 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. PERUBAHAN LOGO IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Seiring pergantian status IAIN Sunan Ampel Surabaya menjadi UINSA, maka terjadilah perubahan pada logo IAIN Sunan Ampel Suabaya. Berikut perubahan logo dari awal berdirinya hingga sekarang.

1. Logo petama tahun 1965-1980

   Pokok-pokok isi lambang : 1. Kesatuan IAIN seluruh Indonesia

   2. Ciri khas Sunan Ampel

   Isi maksud tujuan lambang sebagai berikut :

   1. Dasar lambang bewarna hijau tua, sebagai lambang perjuangan menegakkan kebenaran.
   2. Komposisi warna dalam lambang terdiri :
      a. Merah : Kebenaran
      b. Putih : Kesucian
      c. Hijau (muda) : Harapan masa depan
      d. Hitam : Keteguhan iman dan amal kebajikan
      e. Biru (muda) : Kejernian
      f. Kuning : keluhuran dan kebesaran jiwa

      Dapatlah dimengerti bahwa komposisi warna yang terdapat di dalamnya adalah paduan warna-warna bendera Republik Indonesia dan lambang Fakultas-fakultas yang tergabung dalam IAIN (Hijau: Fakultas Tarbiyah, Hitam: Fakultas Syariah, Biru: Fakultas Ushuluddin, dan Kuning Fakultas Adab).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Isi lambang:
   a. Bentuk bundar warna hitam, melambangkan keTuhanan dan kesatuan yang kuat dari semua warga IAIN Sunan Ampel berdasarkan keteguhan iman akan kebenaran tuntunan agama Islam.
   b. Tulisan dan dasar yang berwarna kuning emas, bahwa tujuan lembaga Pendidikan Tinggi IAIN "Sunan Ampel" bermaksud untuk menuangkan pendidikan guna mencetak kader-kader umat Islam yang berilmu tinggi berjiwa besar dan luhur.
   c. Ka'bah yang berwarna hitam, lambang kesatuan IAIN seluruh Indonesia sebagai pusat pengajaran dan pendidikan tinggi Ilmu Pengetahuan Islam.

      Adapun garis-garis Ka'bah memperingatkan hari peresmian pembukaan IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 5 Juli 1965 yang bertepatan dengan hari ulang tahun ke IV dekrit kembali ke UUD'45 yaitu lima garis-garis putih dan tujuh garis-garis hitam serta sebelas garis-garis abu-abu yang merupakan jumlah dari 6 dan 5.
   d. Masid Ampel yang berwarna hijau muda mengingatkan kita kepada sejarah penyebaran Islam di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Bahwasanya dari dan di Masjid itu dikumandangkanlah dan diajarkanlah tuntunan Agama Islam oleh Almarhum Raden Rahmat Rahmatullah yang terkenal dengan sebutan Sunan Ampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tangkai obor berwarna kuning dengan gigi sembilan pada permukaanya, mengingatkan berapa besar jasa wali sembilan, khususnya Sunan Ampel yang dengan gigih berusaha menyebarkan ajaran agama Islam memancarkan sinar tauhid terhadap Allah yang Maha Esa.

f. Nyala api berwarna merah dan membentuk lafal "Allah" bahwa sila pertama "Ketuhanan yang Maha Esa" pasti merupakan inti dan menjiwai empat sila yang lain, dalam Pancasila dan Ketauhidan terhadap Allah Swt itu pokok utama yang disebarkan oleh para Wali Sembilan.

g. Kitab berwarna biru, bahwa ajaran-ajaran Islam yang disampaikan oleh para Wali Sembilan, juga yang dipelajari pada IAIN Sunan Ampel adalah ajaran murni dan jelas bersumber pokok dari Al-Quran Al-Karim.

h. Lingkaran putih dibawah tangkai obor adalah titik huruf "NUN" dari wadah tulisan Sunan Ampel, bahwa Lembaga Pendidikan Islam Tinggi IAIN Sunan Ampel berusaha untuk menggali apinya Islam dari sumbernya yang asli seperti yang difirmankan Allah "Nun wal qalami wama yasthurun". Perhatikan huruf "NUN" dan tangkai pena yang mereka tuliskan.

4. Merumuskan "Isi tujuan rencana peresmian" sebagai berikut :

a. Dasar hitam berbentuk Ka'bah, melambangkan dasar kesatuan IAIN seluruh Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. 1. Lingkaran yang padanya terletak gambar padi, kebulatan tekad bangsa Indonesia, khususnya masyarakat Jawa Timur untuk memelihara kelangsungan IAIN Sunan Ampel.

2. Padi berwarna kuning, berjumlah 32 dan 33 = 65 buah bahwa bergotong royong itu harus dijiwai Islam dan Iman (3+ 2 = 5, 3+3 = 6). Hal tersebut merupakan salah satu dari tujuan berdirinya IAIN Sunan Ampel yang mulai diresmikan pada tahun 1965.

c. Menara berwarna putih, bahwa pelajaran Islam yang semula disebarkan oleh Raden Rahmatullah (Sunan Ampel) adalah ajaran murni yang berdasarkan wahyu dari Allah Swt yang sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia.

d. Tugu pahlawan Surabaya, bahwa IAIN Sunan Ampel yang berpusat di Kota Surabaya adalah Lembaga Pendidikan Tinggi tempat mencetak kader-kader Islam yang militan, bercita-cita tinggi, berjiwa patriotik untuk teladan yang baik bagi masyarakat.

e. Kitab menbentang berwarna hijau muda bahwa:

1. Pendidikan Islam Tinggi yang diajarkan pada IAIN Al-Jami'ah Sunan Ampel adalah bersumber pokok dari kitab Suci Al-Qur'an.

2. Adapun garis-garis kitab yang masing-masing terdiri dari lima dan tujuh memperingatkan bahwa hari peresmian pembukaan IAIN Sunan Ampel ialah pada tanggal 5 Juli 1965.[79]

[79]Lihati di Dasa Warsa Lustrum keIII IAIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: 1975 ), 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Logo ke dua tahun 1980-2013

1. Bentuk lambang

Bentuk lambang IAIN Sunan Ampel berdasakan Surat keputusan Menteri Agama No. 04 tahun 2003 terdiri dari lima garis lengkung berhubungan yang membentuk lima sudut sama sisi. Didalamnya terdapat gambar-gambar/tulisan:

a. Al-Qur'an dalam keadaan terbuka yang pada permukaanya terdapat 8 buah garis dan tulisan Arab "Al-Qur'an" sebelah kanan dan "Al-Kaim sebelah kiri.
b. Pita dengan garis yang berjumlah 17, di sebelah kanan 9 garis dan sebelah kiri 8 garis.
c. Dua buah bulu angsa pangkalnya diikat dengan tiga sampul dan ujungnya berbentuk pena. Garis bulu angsa di sebelah kanan 23 dan sebelah kiri 22.
d. Tulisan "IAIN Sunan Ampel" di tengah gambar pita.
e. Tugu pahlawan sebagai lambang ciri khas IAIN Sunan Ampel yang terletak di tengah berada di belakang lambang Al-Qur'an.

2. Warna Lambang

a. Dasar lambang berwarna Hijau Muda.
b. Garis bingkai lengkung berwarna kuning tua.
c. Warna dasar Al-Qur'an putih dengan tulisan hitam.
d. Bulu angsa berwarna putih dengan garis-garis hitam.
e. Pita berwana kuning emas dengan tulisan hitam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tugu pahlawan berwarna kuning muda.

3. Arti lambang

a. Garis lengkung membentuk bingkai lima sudut, melambangkan sila-sila Pancasila.

b. Dua bulu angsa yang pangkalnya berbentuk pena, melambangkan penjuru keilmuan, agama, dan umum.

c. Garis 17 pada pita, 8 garis pada permukaan Al-Qur'an dan 45 garis pada kedua tangkai bulu angsa, keseluruhanya berarti hari kemerdekaan Indonesia atau mengandung pengertian semangat mengisi kemerdekaan.

d. Tiga simpul pada pangkal bulu angsa, melambangkan kesatuan antara Iman, Islam, dan Ihsan.

e. Warna dasar hijau daun muda, melambangkan kedamaian dan keihklasan dalam beramal.

f. Warna kuning tua pada bingkai bergaris lengkung, melambangkan kebesaran semangat bercita-cita.

g. Warna kuning emas pada pita, melambangkan kemuliaan, kebesaran jiwa dan toleransi.

h. Dua lingkaran bulu angsa yang membentuk kubah masid, melambangkan kesejahteraan dunia akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Tugu pahlawan Surabaya, sebagai ciri khusus IAIN Sunan Ampel dimana kampusnya berada di Surabaya.[80]

3. Logo ke tiga UIN Sunan Ampel Suabaya 2013 hingga sekarang

1. Bentuk lambang

a. Rajutan/ikatan dengan membentuk Sembilan sudut yang saling terkait ini adalah simbol Bhineka Tunggal Ika, harmoni dalam keberagaman.

b. Simbol Twin Tower berwarna kuning emas melambangkan/menunjukan integrasi keilmuwan dan menunjukan bahwa integrasi ini akan berujung kejayaan.

c. Warna hijau berarti kehidupan. Keberadaan UIN memberikan perubahan kehidupan lebih baik bagi semua civitas akademika UIN dan masyarakat.

d. Tulisan UIN Sunan Ampel Surabaya berwarna kuning emas di bawah rangkaian yang berbentuk Sembilan sudut.

2. Warna lambang

a. Dasar lambang berwarna Hijau

b. Twin Tower berwarna emas

c. Tulisan UIN Sunan Ampel Surabaya berwarna hitam.

[80] Lihat IAIN Sunan Ampel, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program S1,S2,S3 Tahun 2004,* (Surabaya: UINSA PRESS, 2004), 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Arti lambang

a. Tulisan di dalam bintang membentuk kubah lancip adalah merupakan ciri utama Twin Tower. Kubah tersebut berasal daru huruf "UIN". Twin Tower adalah arsitektur bangunan UIN Sunan Ampel yang memiliki tujuan mengintegrasikan studi keislaman, sosial humaniora, sains dan teknologi.

b. Potongan-potongan bidang yang membentuk bintang merupakan representasi dari ukhuwah Islamiyah yang wajib dijalani, dipererat dan diperkokoh. Potongan bidang dapat diartikan pula sebagai kegotongroyongan yang merupakan ciri khas bangunan sosial kemasyarakatan rakyat Indonesia. Sedangkan potongan bidang merupakan representasi dari berbagai disiplin ilmu yang memiliki hubungan integral satu dengan lainya.

c. Warna Hijau memiliki makna keteduhan, kedamaian, dan keuniversalan.

d. Warna Emas adalah warna kejayaan. Dengan terintegrasinya studi keislaman, sosial humaniora, sains dan teknologi, diharapkan akan dapat mengembalikan kejayaan Islam pada masa yang akan datang.

e. Warna hitam memiliki makna keteguhan iman dan amal kebajikan.[81]

[81] Lihat IAIN Sunan Ampel, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata 1 Tahun 2015*, (Surabaya: UINSA PRESS, 2015), 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian dan penjelasan skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ismail Yakub merupakan Rektor pertama IAIN Sunan Ampel Surabaya (1965-1972). Ia lahir di Lhoksukon Aceh Utara pada tanggal 15 Agustus tahun 1915. Teungku Ismail Yakub adalah anak dari pasangan Teungku H. Ahmad Asyik dengan Hj. Nyak Ancan, yang mempunyai latar belakang keluarga Ulama. Pada tahun 1931, setelah belajar di berbagai dayah setempat, Ismail Yakub melanjutkan pendidikan ke Univesitas Sumatra Utara (USU) Medan di Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat Jurusan Keperdataan, hingga mendapat gelar "SH" Sarjana Hukum pada tahun 1936. Kemudian pada tahun 1950 Ismail Yakub melanjutkan pendidikanya ke Universitas Al-Azhar Cairo untuk mendapatkan gelar MA.Untuk gelar Profesor ia dapatkan ketika menjabat sebagai Rektor di IAIN Sunan Ampel Surabaya (1965-1972).
2. Ismail Yakub terkenal sebagai Intelektual yang aktif baik berupa karya maupun keterlibatanya dalam organisasi. Banyak karya yang ia hasilkan seperti Buku: Tengku Tjhik Di Tiro Hidup dan Perjuangannya, Buku Tiga Belas Tahun Mengembara Di Hutan Pasei, Buku Cut Meutia Pahlawan Nasional Dan Puteranya, Buku Pemikiran Ulama Dayah Aceh, Buku Orientalisme Dan Orientalisten. Untuk penerjemahan buku,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ismail Yakub pernah menerjemahkan Ihya Ulumuddin karya Imam Al-Ghozali pada tahun 1964, terjemahan buku Ibnu Khaldun yang berjudul Al-Muqaddimah tahun 1982, dan terjemahan Kitab Al-Umm tahun 1984. Selama hidupnya Ismail Yakub pernah bergabung dan berkarir dalam PERGUISA, PUSA, DI, PNI, Rektor UNIVA, Rektor IAIN Sunan Ampel (1965-1972), Rektor IAIN Walisongo, DPR/MPR.RI, Asisten Menteri Agama sampai akhir hayat (1915-1988).

3. Peranan Ismail Yakub dalam mengembangkan IAIN Sunan Ampel Surabaya dilihat dari segi fisik, dimulai dengan pembangunan gedung secara bertahap di kompleks IAIN Sunan Ampel Surabaya yang masih kosong. Pertama kali yang dibangun adalah gedung Fakultas Syariah, kemudian disusul pembangunan Kantor pusat, gedung Fakultas Ushuluddin dan Adab, dan pembangunan rumah dinas untuk pada Guru Besar. Kemudian dilihat dari segi non fisik, sarana dan prasarana yang diberikan untuk mahasiswa masih serba apa adanya. Tenaga pengajaran dengan dana yang minim dan sumber daya manusia (SDM) yang terbatas akhirnya Ismail Yakub menunjuk Kiai-Kiai untuk menjadi dosen tanpa gaji. Seperti KH Nawawi Muhammad (Surabaya) diangkat menjadi dosen di Fakultas Syari'ah mengampuh mata kuliah Bahasa Arab, sedangkan KH Manfudz Anwar (Jombang) diangkat menjadi dosen di Fakultas Ushuluddin mengampuh mata kuliah Fikih dan Tafsir. Untuk kegiatan Mahasiswa/Mahasiswi Ismail Yakub menghapus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program Mapram dengan memberlakukan program Pekan Orientasi Studi.

## B. SARAN

Berdasarkan penelitian tentang peran Ismail Yakub dalam mengembangkan IAIN Sunan Ampel Surabaya, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan kepada peneliti lainya untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya karena masih ada banyak hal yang perlu dikaji dari sisi lainya.
2. Perlu adanya penulisan buku-buku yang mengungkapkan tentang kiprah ataupun peran Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya agar perjuanganya tidak hilang dalam sejarah perjuangan.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya dari masa kepemimpinan Rektor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA

## 1. Buku

A'la, Abdul. 2016. *Uinsama.* Surabaya: UINSA Press.

Abbas, Syahrizal. 2007. Pemikiran Ulama Dayah Aceh. Jakarta:Perpustakaan Nasional (KDT).

Abdullah, Taufik dkk. 1983. *Agama dan Perubahan Sosial.* Jakarta: CV.Rajawali.

Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Al-Ghozali, Imam. *Ihya Ulumuddin terj. Ismail Yakub*. 1992. Jakarta: CV.Faizan.

Asy-Syafi'I, Al-Imam. 1981. *Al-Umm Jilid III terj. Ismail Yakub*. Cilandak Jakarta Selatan: CV. Faizan.

Asy-Syafi'I, Al-Imam. 1982. *Al-Umm Jilid VI terj. Ismail Yakub.* Cilandak Jakarta Selatan: CV. Faizan.

Asy-Syafi'I, Al-Imam. 1983. *Al-Umm Jilid VII terj Ismail Yakub.* Semarang: CV. Faizan.

Asy-Syafi'I, Al-Imam. 1983. *Al-Umm Jilid VI I terj. Ismail Yakub*. Jakarta: CV.Faizan.

Asy-Syafi'I, Al-Imam. 1984. *Al-Umm Jilid VIII terj. Dahlan Idhami & Muhammad Zuhri.* Semarang: CV. Faizan.

Asy-Syafi'I, Al-Imam.1984. *Al-Umm Jilid I terj. Ismail Yakub. Muhammad Zuhri*. Semarang: CV. Faizan.

Burke, Peter. 2003. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Burker, Peter. 2003. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Cohen, Bruce, J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dik, C.Van. 1995. *Darul Islam Sebuah Pemberontakan.* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Hsubky, Badrudin. 1995. *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman.* Jakarta: Gema Insani Press.

Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya.

*Lustrum II IAIN Sunan Ampel 5 juli 1972.* Surabaya.

Mastudi,dkk. 2003. *Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama. RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

*Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata 1 Tahun 2010.* Surabaya: Uinsa Press.

*Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata 1 Tahun 2010.* Surabaya: UINSA Press.

*Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu (S1).* 2015. Surabaya: Uinsa Press.

*Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu (S1). 2015*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Qutub, Sayyid. *Fidhilalil-Qur'an* Juz 6.

Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi. Institusi.* Jakarta: Erlangga.

Sejarah Institut Agama Islam Negeri Tahun 1976 sampai 1980, 1986, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam RI.

*Tri Pancawarsa Lustrum III IAIN Sunan Ampel 5 Juli 1965*-1980. Surabaya: Sie Penerbit Lustrum III.

Yakub, Ismail dkk. 2007. *Pemikiran Ulama Dayah Aceh*. Jakarta: Prenada.

Yakub, Ismail. 1960. *Tengku Tjhik Di Tiro Pahlawan Besar Dalam Perang Atjeh.* Jakarta: Bulan Bintang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yakub, Ismail. 1979. *Cut Mutia Pahlawan Nasional Dan Puteranya.* Jakarta: CV.Faizan.

**2. Internet**

www.santri.com

https://irchiwandy.wordpress.com/2012/12/09/tgk-ismail-yacub/ Diakses pada tanggal 26 Oktober 2018.

acahttp://www.binasyifa.com/509/50/27/lima-fakultas-iain-sunan-ampel.htm (Diakses tanggal 30 Desember 2018).

https://alif.id/read/zaim-ahya/prof-ismail-yakub-penerjemah-kitab-ihya-generasi-pertama-b212274p/, Diakses pada tanggla 16 Desember 2018.

**3. Wawancara**

Abdullah Rofiq, *Wawancara*, Surabaya, 10 Desember 2018.

Harbiah Solahuddin, *Wawancara,* Surabaya, 17 Oktober 2018

Muhammad Zuhri, *Wawancara,* Semarang 5 Desember 2018.

Ramli Mukhtar, *Wawancara,* Surabaya 15 Desember 2018.

SonHadji, *Wawancara,* Surabaya, 15 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id